

**PEMBUATAN KEPUTUSAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM  
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Siti Aisyah**  
NIM: 084133069

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2017**

**PEMBUATAN KEPUTUSAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM  
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agma Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Siti Aisyah  
NIM: 084133069

Disetujui Pembimbing



**Prof. Dr.H.Moh.Kusnuridlo, M. Pd**  
NIP. 19650720 199203 1 003

**PEMBUATAN KEPUTUSAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM  
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Jum'at

Tanggal: 15 Desember 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sarwan, M.Pd  
NIP. 19631231 199303 1 028

Rusydi Baya'gub, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 19720930 200710 1 002

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
2. Prof. Dr. H. Moh.Khusnuridlo, M. Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan- Nya dalam barisan yang teratur seakan- akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (QS. As- Shaff: 4)<sup>-</sup>



---

<sup>-</sup> Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya* (Jakarta; Lajnah Pentashih Al-Quran, 2002), 55



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Ayah saya “Agus Suryadi” dan Ibu saya “Zaenab”  
tercinta.*

*Adik saya “Siti Nur Aini” dan dan seluruh keluarga  
besar saya.*

*Teman-teman kelas c2 dan sahabat-sahabat saya.*

*Almamaterku IAIN Jember tercinta.*



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas segala anugerah serta hidayah dan izin-Nya kita bisa diberi kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari dengan sempurna tanpa ada kekurangan, hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar junjungan kita Nabi MUhammad SAW. yang telah membimbing kita dari alam kehampaan menuju tatanan relitas ismai yang penuh dengan keridhoan Allah SWT, yakni Islam dan pendidikan.

Dengan upaya dan semangat yang besar, penulis berupaya menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul “Pembuatan Keputusan Dalam Pengembangan Kurikulum Di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Adapun penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Kependidikan Islam (KI) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Penulis menyadari atas keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga tidak mustahil apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam isi dan metode skripsi yang digunakan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Dalam penulisan tugas akhir skripsi ini, tidak lepas dari peran pihak lingkungan yang turut memberikan sumbangsuhnya, untuk itu dalam kesempatan

ini penulis ingin memberikan apresiasi, ucapan terima kasih dan penghormatan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas yang memadai selama saya menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S. Ag. M. H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah menjadikan Jurusan Kependidikan Islam yang berkualitas.
4. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi terhadap penyelesaian tugas akhir skripsi,
5. Bapak Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Kabupaten Jember yang telah member izin penelitian, nasehat, bimbingan dan bantuan untuk memperlancar skripsi.

Penulis berharap semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Dengan ini penulis akhiri dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala kelemahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan hidayah dari setiap langkah kita serta selalu mendapatkan ridlonya. Amin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jember, 06 November 2017

Penulis

## ABSTRAK

Siti Aisyah, 2017: *Pembuatan Keputusan dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Skripsi ini dilatar belakangi berdasarkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki keputusan dengsn memberikan kesempatan bagi pihak- pihak terkait yaitu seluruh warga sekolah untuk terus berinovasi dengan mengkombinasi metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tersedia, dan menerapkan beberapa program pilihan bilingual dan unggulan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya telah dilaksanakan oleh SMP Plus Darus Sholah Kaliwates.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana penemuan dan penentuan masalah dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates?, 2. Bagaimana penyusunan dan analisis alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates?, 3. Bagaimana pemilihan alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates?, 4. Bagaimana implementasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates?, 5. Bagaimana evaluasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates?.

Tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan penentuan dan penemuan masalah dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates, 2. Mendeskripsikan penyusunan dan analisis altenatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Kabupaten Jember, 3. Mendeskripsikan pemilihan alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates , 4. Mendeskripsikan implementasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates, 5. Mendeskripsikan evaluasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates.

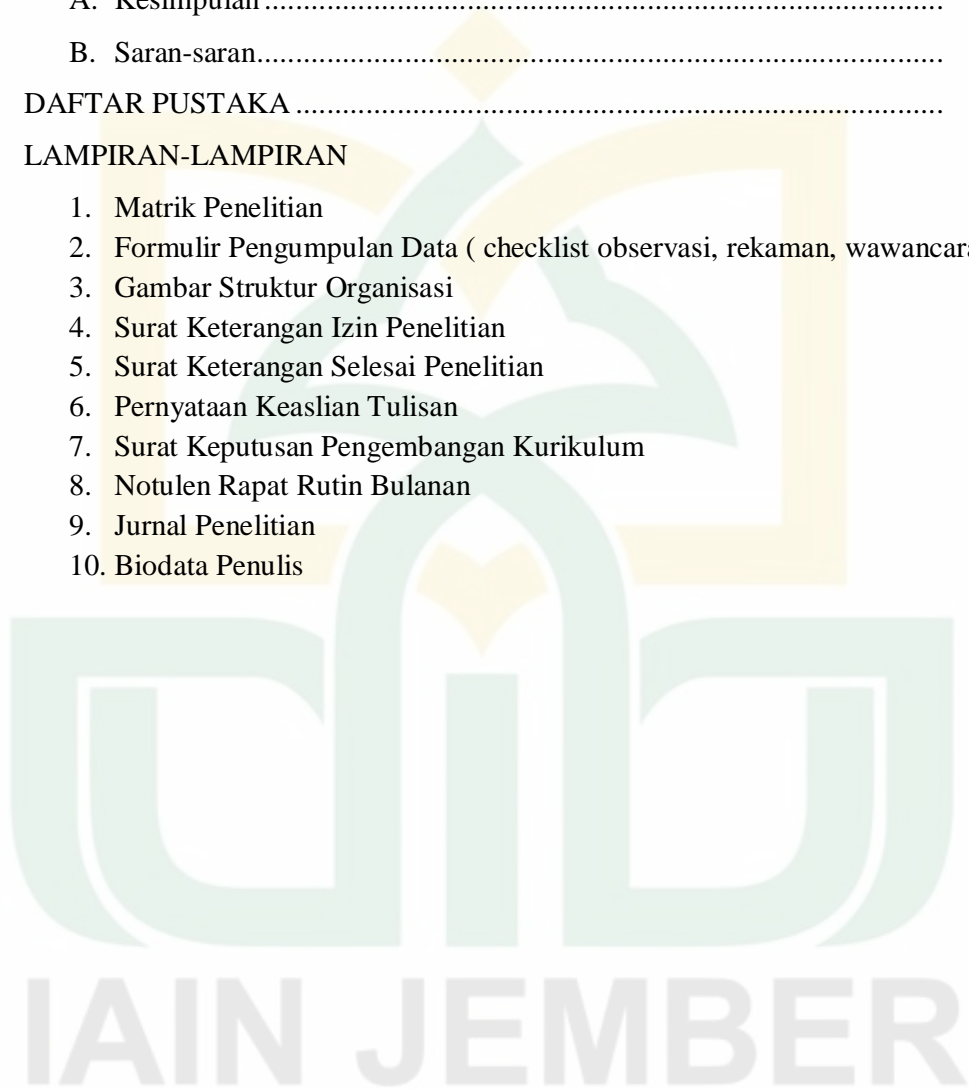
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif model interaktif *Miles and Huberman*. Langkah-langkah yang digunakan adalah koleksi data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1. Penemuan masalah dan penentuan masalah dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember dilakukan dengan cara menetapkan *generic problem*, 2. Penyusunan dan analisis altenatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember dilakukan melalui analisis SWOT dan mencari informasi yang akurat, 3. Pemilihan alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember telah dilaksanakan dengan memberikan pilihan dari beberapa alternatif intuk dimusyawarahkan bersama pelanggan pendidikan, 4. Implementasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, 5. Evaluasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember dilakukan dengan memberikan tindakan perbaikan secara berkelanjutan.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Subyek Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian .....	38
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	41
B. Penyajian Data dan Analisis .....	52
C. Pembahasan Temuan.....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Formulir Pengumpulan Data ( checklist observasi, rekaman, wawancara)	
3. Gambar Struktur Organisasi	
4. Surat Keterangan Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Pernyataan Keaslian Tulisan	
7. Surat Keputusan Pengembangan Kurikulum	
8. Notulen Rapat Rutin Bulanan	
9. Jurnal Penelitian	
10. Biodata Penulis	



## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, .M. Taufiq 2006. *Belajar Manajemen Dari Konteks Dunia Nyata*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bangun, Wilson. 2008. *Intisari Manajemen*. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Boehm R.G. & Webb, B, *Skills Handbook Using Social Studies*, (Columbus, OH: SRA/McGraw-Hill, 200
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Al- Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Fauzi, Imam. 2012. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- George R, Terry. 2000. *Prinsip- prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gitosudarmo, Indriyo. 2000. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPPE
- Gunawan Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Hadari, Nawawi & Martini Hadari. 2006. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen*. Yogyakarta: BPPE- Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen.*, Yogyakarta: BPPE
- Kartini, Kartono., 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press
- Lexy J, Moloeng. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia,



- P. Siagian, Sondang. 2006. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Penyusun ,Tim. 2015. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode- Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Robbins, Stephen P. 2012. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Satori, D'jaman dan Ana Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soetopo, H,. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_ 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi. 2010. *Bahan Ajar Pembuatan Keputusan*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- UU Sistem Pendidikan Nasional. 2014. *UU RI No. 20 Tahun 2003*Jakarta: Radaksi Sinar Grafik.



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
4.1 Data siswa Smp Plus Darus Sholah Tegal Besar .....	44
4.2 Data kepala sekolah dan wakil kepala smp plus darus sholah tegal besar .....	46
4.3 Data kualifikasi tingkat pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah guru .....	47
4.4 Data jumlah guru dan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan .....	48
4.5 Data tenaga kependidikan: tenaga pendukung .....	50



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pengambilan keputusan mempunyai arti yang penting bagi maju atau mundurnya suatu organisasi. Pengambilan keputusan yang tepatlah yang akan menghasilkan suatu perubahan terhadap sekolah kearah yang lebih baik, tetapi sebaliknya pengambilan keputusan yang salah akan berdampak buruk pada sekolah.

Pembuatan keputusan merupakan bagian dari kehidupan kita sehari- hari baik secara individu ataupun secara kelompok dalam suatu organisasi. Dalam hal ini, kita dapat menyadari pentingnya pembuatan keputusan bagi organisasi sekolah maka kepala sekolah perlu melakukan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan untuk dapat mengambil sebuah keputusan dan menerapkan keputusan tersebut demi pengembangan sekolah yang dipimpinnya. Sejalan dengan definisi diatas T. Handoko, mengemukakan bahwa:<sup>1</sup>

Pembuatan keputusan dapat didefinisikan sebagai penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembuatan keputusan ini tidak hanya dilakukan oleh para manajer puncak, tetapi juga para manajer menengah dan lini pertama. Setiap jabatan seseorang dalam organisasi menyangkut berbagai derajat pembuatan keputusan , bahkan untuk pekerjaan rutin sekalipun dan dalam macam organisasi.

Dalam Al- Quran disebutkan bahwa manusia selalu rakus mengejar

keuntungan dan dalam banyak kasus manusia mengambil keputusan secara

---

<sup>1</sup>T. Hani, Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPEE, 2009), 130

tergesa-gesa tanpa mempertimbangkan berbagai sisi. Ini semua menunjukkan bahwa manusia cenderung untuk tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Selain tidak memiliki banyak manfaat, sikap tersebut justru merugikan dan menimbulkan keburukan. Pada hakikatnya manusia selalu menginginkan kebaikan namun karena mengambil keputusan secara tergesa-gesa, maka yang didapatkan justru keburukan.<sup>2</sup>

وَيَدْعُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا ﴿١١﴾

Artinya: Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan manusia bersifat tergesa-gesa (QS: Al-Isra'(17): 11) Dalam iklim yang kompetitif sekarang ini, sulit bagi organisasi untuk dapat

hidup dengan baik jika tidak memiliki kemampuan untuk mengubah diri dengan cepat dan mampu berkembang seiring dengan berbagai tuntutan *stakeholder*. Kondisi ini berlaku hampir pada keseluruhan organisasi baik yang bersifat profit maupun organisasi yang bersifat nonprofit. Sekolah/madrasah sebagai organisasi nonprofit, penyelenggara pendidikan hanya dilaksanakan bila didasarkan atas kebijakan dan perencanaan yang menyeluruh dan mantap untuk memenuhi tuntutan *stakeholder* dan menghadapi masa depan.<sup>3</sup> Kebijakan dan perencanaan pengembangan pendidikan ini adalah bentuk seperangkat keputusan-keputusan untuk mengendalikan dan merencanakan masa depan dalam upaya membangun manusia Indonesia untuk menghadapi masa depan. Pembuatan keputusan dengan

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), 283.

<sup>3</sup> H. Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 26

demikian dalam pembangunan pendidikan memegang peran strategis dan karenanya kualitas pembuatan keputusan merupakan titik sentral dalam proses pembuatan keputusan. Hal ini mengandung arti bahwa untuk menghasilkan keputusan yang bermutu keputusan itu menuntut dipenuhinya persyaratan professional yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin atau manager yang professional.

Kepala madrasah harus mampu melakukan proses pembuatan keputusan, dan bisa melakukan proses delegasi wewenang secara baik. Hal ini dikarenakan kesuksesan seorang pemimpin tersimpan dalam kemampuannya terhadap manajemen perlimpahan wewenang dan tanggung jawab atas pekerjaan yang dipimpinya.<sup>4</sup> Pembuatan keputusan membutuhkan keterampilan mulai dari proses pengumpulan informasi, pencarian alternatif keputusan, memilih keputusan, hingga mengelola akibat ataupun konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.

Keputusan dan kebijakan kepala madrasah merupakan alat untuk mencapai tujuan yaitu menjadikan madrasah sebagai lembaga yang memiliki standar pendidikan. Pembuatan keputusan juga dilihat sebagai suatu proses dominan seseorang (pembuat keputusan) memilih dari dua atau lebih alternatif tindakan yang memungkinkan. Proses dominan kepala madrasah memilih dua atau lebih alternatif tindakan yang memungkinkan mulai dari dasar, gaya, teknik dan teknik pelibatan *stakeholder*.

---

<sup>4</sup> Imam Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 205

Proses pembuatan keputusan di tingkat madrasah terkait dengan ketepatan pendekatan yang dilakukan oleh kepala ma-drasah. Baik tidaknya suatu hasil keputusan tergantung pada pen-dekatan yang digunakan. Setiap pendekatan mempunyai kelebihan yang berbeda-beda tergantung pada jenis permasalahan yang dihadapi dan kultur organisasi.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penggunaan suatu pendekatan tidak efektif untuk memecahkan semua masalah yang dihadapi. Namun kenyataannya, dalam semua proses pengambilan keputusan, kepala ma-drasah sering menggunakan pendekatan kewenangan, intuisi dan pengalamannya.

Pembuatan keputusan di SMP Plus Darus Sholah dilakukan oleh seorang kepala sekolah dan para pihak berkepentingan, kepala sekolah harus menjalankan fungsinya sebagai pengelola pendidikan dan salah satu fungsinya yaitu dapat mengambil keputusan secara tepat sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah memiliki berbagai keputusan dalam mengembangkan kurikulum contohnya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis IT dan program pengembangan bahasa asing ( Inggris dan Arab).

Dalam mencanangkan tindakan tersebut kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah melalui beberapa tahap pembuatan keputusan mulai dari menemukan dan menetapkan masalah sampai implementasi keputusan serta evaluasi, yang mana semua kegiatan tersebut dilakukan dengan pihak- pihak yang terlibat dalam kurikulum secara langsung maupun tidak langsung. Dalam sebuah organisasi

---

<sup>5</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat 2012), 214

khususnya sekolah perlu didukung oleh proses pengambilan keputusan yang baik oleh kepala sekolah agar sistem yang ada di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu jika sekolah tidak didukung oleh proses pengambilan keputusan yang baik, maka semua sistem yang ada di sekolah tersebut tidak akan berjalan dengan lancar atau banyak hambatan sehingga tujuan pendidikan tidak dapat dicapai secara maksimal.

Terkait dengan pentingnya pengambilan keputusan dari kepala sekolah, maka sekolah mempunyai kebijakan mengelola sekolahnya sendiri, yang nantinya kebijakan tersebut berlaku bagi semua komponen- komponen tenaga sekolah dan murid- murid. Pengambilan keputusan yang akan diteliti berupa pengembangan kurikulum. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>6</sup> Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pembuatan Keputusan dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

---

<sup>6</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Radaksi Sinar Grafika, 2014), 10.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Oleh karena itu diharapkan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penemuan dan penentuan masalah dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penyusunan dan analisis alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pemilihan alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana implementasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
5. Bagaimana evaluasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penemuan dan penentuan masalah dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan penyusunan dan analisis alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan pemilihan alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mendeskripsikan implementasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Untuk mendeskripsikan evaluasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 52.



#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam penelitian kualitatif , manfaat penelitian kualitatif lebih bersifat teoritis, yaitu untuk membantu sebagian masyarakat dalam hal pendidikan buah hatinya. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau pengetahuan terhadap proses pembuatan keputusan dalam mengembangkan kurikulum.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi penulis, sebagai penulis dapat mengembangkan wawasan pengetahuan serta menyusun penulisan karya ilmiah.
- b. Bagi Sekolah, khususnya di SMP PPlus Darus sholah Kaliwates kabupaten Jember yaitu sebagai bahan informasi sekaligus koreksi tentang bagaimana proses pembuatan keputusan dalam mengembangkan kurikulum.
- c. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dalam proses pembuatan keputusan dalam mengembangkan kurikulum di lembaga yang dipimpin.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para orang tua/ wali murid dalam memilih lembaga pendidikan yang tepat untuk putra dan putrinya.

- e. Bagi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan memberikan memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa IAIN Jember.

## **E. DEFINISI ISTILAH**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>8</sup>

### **1) Pembuatan Keputusan**

Pembuatan keputusan adalah salah satu unsur yang sangat esensial dalam organisasi dan manajemen, pembuatan keputusan bukan hanya tugas pemimpin tetapi juga proses partisipasi seluruh anggota yang bertanggung jawab untuk meningkatkan fungsi- fungsi manajemen.<sup>9</sup> Menurut peneliti, pembuatan keputusan adalah serangkaian tindakan dalam membuat keputusan yang dimulai dengan penemuan dan penentuan masalah sampai dengan evaluasi keputusan secara efektif dan efisien.

### **2) Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum merupakan suatu cara untuk merencanakan dan melaksanakan kurikulum pendidikan pada suatu satuan pendidikan agar

<sup>8</sup> Tim Penyusun , *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), ,52.

<sup>9</sup> Suryadi, *Bahan Ajar Pembuatan Keputusan*, ( Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 1.

menghasilkan sebuah kurikulum yang kolaboratif, akomodatif, sehingga menghasilkan kurikulum yang ideal, operasional (dapat dilaksanakan), yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan dan daerah masing- masing.<sup>10</sup> Menurut peneliti, yang dimaksud dengan mengembangkan kurikulum adalah sebuah langkah atau cara yang dilakukan kepala sekolah dalam memajukan lembaga dengan menentukan arah tujuan yang sesuai dengan ketentuan dan tantangan kebutuhan masyarakat.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>11</sup>

Bab Satu, Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahsan.

Bab Dua, Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

---

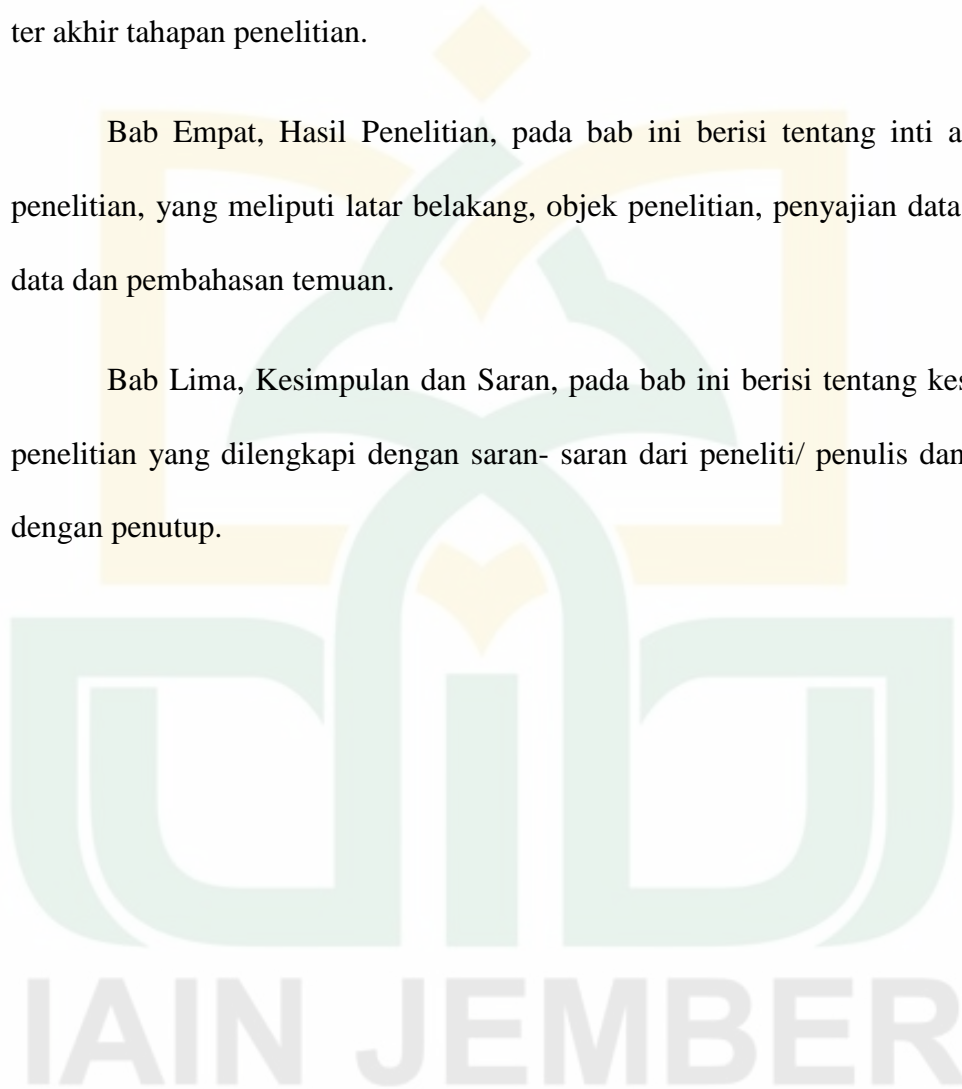
<sup>10</sup> Heri Gunawan, *Kurikul dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

<sup>11</sup> Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Bab Tiga, Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan data yang ter akhir tahapan penelitian.

Bab Empat, Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang inti atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

Bab Lima, Kesimpulan dan Saran, pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran- saran dari peneliti/ penulis dan diakhiri dengan penutup.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Mariatul Qibtiah (2014), mahasiswi STAIN Jember Jurusan Tarbiyah dengan judul tesis “Metode Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di MTS Irsyadud Diniyah Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo Tahun pelajaran 2013/ 2014”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisa data menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan hasil penelitian yaitu: ametode pengambilan keputusan terorganisir secara kompromi dan pemimpin yang memutuskan metode pengambilan keputusan terorganisir berdasarkan suara terbanyak, dan metode pengambilan keputusan terorganisir secara kelompok. Dn metode pengambilan keputusan tidak terorganisir berdasarkan waktu, metode

pengambilan keputusan tidak terorganisir berdasarkan pengajuan pendapat, voting, metode pengambilan keputusan kelompok.

Persamaannya adalah sama- sama meneliti tentang pengambilan keputusan kepala madrasah dan pendekatannya menggunakan kuitatif. Sedangkan perbedaannya terletak dalam fokus penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Karina Pradityas Putri (2011) yang berjudul Analisis Pengaruh Brand Image, Biaya Pendidikan, Dan Fasilitas Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Studi Pada Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, diperoleh hasil bahwa variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen adalah variabel brand image (0,739). Variabel independen yakni fasilitas pendidikan (0,168) dan variabel biaya pendidikan (0,107). Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Persamaannya adalah terletak pada proses pengambilan keputusan. Sedangkan perbedaan adalah dalam penentuan variabel-variabel independen yang digunakan berbeda dengan penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari biaya perkuliahan, religiusitas, dan fasilitas. Kemudian tempat penelitian dalam penelitian ini berbeda dengan tempat pada penelitian sebelumnya. Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

3. Penelitian yang dilakukan Shofiyati (2012), mahasiswi STAIN Jember Jurusan Tarbiyah dengan judul skripsi “Hubungan Pengambilan keputusan Kepala Madrasah dengan Peningkatan Kualitas Guru di MTS NuruzZaman Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011-2012”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan *chi kwadrat*. Dengan hasil penelitian yaitu; pelaksanaan pengambilan keputusan kepala madrasah cukup berpengaruh dengan peningkatan kualitas guru di MTS Nuruz Zaman terbukti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% lebih besar pada harga kritiknya 1,8865. Besar pengaruh pengambilan keputusan kepala madrasah dengan peningkatan kualitas guru di MTS Nuruz Zaman termasuk kategori (sedang cukup berarti) dari hasil perhitungan rumus KK sebesar 0,47 yang terletak pada standart nilai antara 0,40-0,70.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Persamaannya adalah terletak pada pengambilan keputusan baik pengambilan keputusan individual, kelompok maupun partisipatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan, analisis data.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian**

No	Nama/Tahun/ Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Devi Mariatul Qibtiah/ 2014/ judul tesis Metode Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di MTS Irsyadud Diniyah kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo Tahun pelajaran 2013/ 2014	Metode pengambilan keputusan terorganisir secara kompromi dan pemimpin yang memutuskan metode pengambilan keputusan terorganisir berdasarkan suara terbanyak, dan metode pengambilan keputusan terorganisir secara kelompok	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuitatif tentang pengambilan keputusan kepala madrasah	Fokus penelitian dan pembahasan tentang metode pengambilan keputusan
2.	Karina Pradityas Putri /2011/ Analisis Pengaruh Brand Image, Biaya Pendidikan, Dan Fasilitas	variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen adalah variabel brand image (0,739)	Terletak pada proses pengambilan keputusan	Penentuan variabel-variabel independen yang digunakan



	Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Studi Pada Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang			
3.	Shofiyati /2012/ Hubungan Pengambilan keputusan kepala Madrasah dengan Peningkatan Kualitas Guru di MTS NuruzZaman Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011-2012	Pelaksanaan pengambilan keputusan kepala madrasah ckup berpengaruh dengan peningkatan kualitas guru di MTS Nuruz Zaman terbukti x2 37,73 pada taraf signifikasi 5% lebih besar pada harga kritiknya 1,8865	Terletak pada pengambilan keputusan baik pengambilan keputusan individual, kelompok maupun partisipatif	Pendekatan , analisis data yang digunakan.

## B. Kajian Teori

### a. Konsep Pembuatan keputusan

#### 1) Pengertian pembuaatan keputusan (*decision making*)

Kegiatan sekelompok orang dalam bentuk kerjasama sebagai wujud hubungan manusiawi yang efektif, untuk mencapai suatu tujuan, pada dasarnya merupakan pelaksanaan keputusan- keputusan.

Tujuan kelompok yang dirumuskan secara jelas, tegas dan rinci, jika mungkin bersifat tertulis, merupakan pedoman bagi pemimpin dalam membuat keputusan dan kebijaksanaan. Dan sisi lain tujuan itu pun sebenarnya adalah keputusan, yang sangat prinsipil sifatnya, karena akan mewarnai seluruh keputusan lainnya yang akan diwujudkan menjadi kegiatan- kegiatan kelompok/ organisasi. Keputusan (*decision*) secara harfiah berarti pilihan (*choice*). Pilihan yang dimaksud adalah pilihan dari dua atau lebih kemungkinan atau dapat dikatakan pula sebagai keputusan dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan. Seperti yang diungkapkan oleh Gitosudarmo, bahwa keputusan terkait dengan ketepatan atau penentuan suatu pilihan yang diinginkan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Gitosudarmo, Indriyo, *Perilaku Keorganisasi* (Yogyakarta: BPPE, 2000), 175

Keputusan dari seorang pemimpin tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berlangsung sebagai suatu proses. Dalam kenyataannya proses itu mungkin terjadi dalam diri pemimpin sendiri, tetapi mungkin pula ditetapkan dengan mengikutsertakan orang-orang yang dipimpin, atau beberapa orang lainnya yang berkedudukan sebagai pembantu pemimpin. Sesehubungan dengan itu secara konvensional harus diterima ketentuan bahwa pembuatan keputusan merupakan wewenang<sup>13</sup> pimpinan tertinggi (pucuk pimpinan) organisasi/ kelompok masing-masing.<sup>14</sup>

Dalam konteks organisasi dan manajemen terdapat pembuatan keputusan. Para ahli mengemukakan bahwa pembuatan keputusan adalah langkah awal suatu kegiatan.<sup>15</sup> Tanpa keputusan, tidak akan ada kegiatan, dan tanpa kegiatan tidak ada kehidupan dalam organisasi, dan bila tidak ada kehidupan maka organisasi itu mati. Ini mengandung arti bahwa pembuatan keputusan adalah fungsi utama manajemen yang perlu dilaksanakan oleh pemimpin dalam organisasi itu. Karena keputusan itu pangkal suatu kegiatan yang akan mempengaruhi gerak langkah seluruh anggota untuk menghadapi berbagai tugas, maka proses pembuatan keputusan tidak hanya berperan sebagai fungsi pemimpin tetapi juga mengkait kepentingan anggota dan kepentingan seluruh organisasi.

---

<sup>13</sup> Nawawi, Hadari, Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 28.

<sup>15</sup> Suryadi, *Bahan Ajar Pembuatan Keputusan*, 2

Setelah dipahami pengertian keputusan, selanjutnya dikutipkan pendapat para ahli mengenai pengertian pengambilan keputusan. Menurut Steiner pengambilan keputusan didefinisikan sebagai suatu proses manusiawi yang didasari dan mencakup baik fenomena individu maupun sosial, didasarkan pada premis nilai dan fakta, menyimpulkan sebuah pilihan dari antar alternatif dengan maksud bergerak menuju suatu situasi yang diinginkan. Pengertian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Menurut Soetopo, pembuatan keputusan harus dilakukan dengan memperhatikan lima hal berikut:<sup>16</sup>

- a. Proses pembuatan keputusan dilakukan dengan kesengajaan.
- b. Pembuatan keputusan menggunakan pendekatan sistematis dan tidak asal jadi.
- c. Pembuatan keputusan merupakan pemecahan masalah dengan sebaik-baiknya.
- d. Keputusan yang baik adalah hasil pemilihan dari berbagai alternatif, setelah dianalisis dengan matang.

---

<sup>16</sup> H, Soetopo, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2010), 45

## 2) Tahapan Pembuatan Keputusan

Setiap keputusan yang diambil itu merupakan perwujudan kebijakan yang telah digariskan. Oleh karena itu, analisis proses pengambilan keputusan pada hakikatnya sama saja dengan analisis proses kebijakan. Terdapat berbagai pendapat tentang proses pengambilan keputusan, antara lain menurut Campbell adalah menentukan tujuan, mengidentifikasi pilihan, menganalisis informasi, dan menentukan pilihan.

<sup>17</sup> Boehm, R.G. & Webb, mengemukakan langkah-langkah dalam mengambil keputusan meliputi: menuuliskan pertanyaan, menentukan pilihan-pilihan, mengumpulkan informasi, membuat daftar pro dan kontra, dan mengambil keputusan.<sup>18</sup> Sedangkan Adair mengemukakan lima langkah dalam pengambilan keputusan yakni mendefinisikan tujuan, mengumpulkan data yang relevan, menghasilkan pilihan yang layak, membuat keputusan, dan mengimplementasikan dan mengevaluasi.<sup>19</sup>

Dalam kondisi ketidakpastian dengan banyak perubahan yang mendadak, maka aktifitas pengambilan keputusan merupakan unsur yang paling sulit dalam manajemen, namun juga merupakan usaha yang paling sulit bagi pimpinan. Dalam kondisi sedemikian, kepemimpinan merupakan fungsi dari keefektifan operasional pada pengambilan keputusan di satu

---

<sup>17</sup> Campbell Vincent., et al, *Decisions Based on Science* (Arlington VA: National Science Teachers Association, 1997), 5.

<sup>18</sup> Boehm R.G. & Webb, B, *Skills Handbook Using Social Studies* (Columbus, OH: SRA/McGraw-Hill, 2002), 81.

<sup>19</sup> Adair John, *Decision Making & Problem Solving Strategies* (London: Kogan Page, 2007), 23.

organisasi atau administrasi. Sehubungan dengan uraian di atas, maka kepemimpinan merupakan kekuatan dinamis yang bisa menumbuhkan motivasi, aspirasi, koordinasi dan integrasi pada organisasi, yang semuanya sangat penting bagi pencapaian tujuan bersama.<sup>20</sup> Dalam mengambil keputusan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan para manajer antara lain; (1) menemukan dan menentukan masalah, (2) menyusun dan menganalisis alternatif, (3) memilih alternatif, (4) implementasi alternatif, (5) evaluasi hasil-hasil keputusan.<sup>21</sup>

### **1. Menemukan dan menentukan masalah**

Keputusan diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh pembuat keputusan adalah masalah-masalah apa saja yang harus diputuskan. Menurut Peter Drucker, seorang eksekutif yang efektif tidak membuat keputusan untuk setiap masalah. Masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah-masalah mendasar yang mempunyai dampak luas dan menyeluruh bagi anggota dan bagi organisasi. Masalah-masalah ini disebut dengan "*generic problems*". Masalah biasa tidak perlu diputuskan oleh eksekutif, tapi cukup oleh pimpinan tingkat yang lebih rendah berdasarkan aturan organisasi yang berlaku. Identifikasi masalah generik ini tidak perlu ditunjang oleh data yang lengkap, sebab bila data

---

<sup>20</sup> Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 145 - 146.

<sup>21</sup> Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2008), 71.

yang lengkap harus terkumpul dahulu, maka tidak akan ada suatu keputusan. Keputusan dapat dimulai dari *judgment* rasional dari seorang pemimpin.

Para manajer dapat mempermudah identifikasi masalah dengan beberapa cara. Pertama, manajer secara sistematis menguji hubungan-hubungan sebab-akibat. Kedua, manajer mencari penyimpangan-penyimpangan atau perubahan-perubahan dari normal. Dan barangkali paling penting, manajer berkonsultasi dengan pihak-pihak lain yang mampu memberikan pandangan dan wawasan yang berbeda tentang masalah atau kesempatan.<sup>22</sup>

## 2. Menyusun dan menganalisis alternatif

Setelah masalah dapat ditemukan, langkah berikutnya dalam pembuatan keputusan adalah menformulasikan dan mengembangkan alternatif. Pada tahap ini, tugas manajer adalah mengumpulkan sejumlah alternatif yang dapat menyelesaikan masalah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini lebih banyak dalam mengumpulkan informasi, analisis informasi, kemudian dirundingkan untuk mencari kemungkinan tindakan alternatif untuk diidentifikasi.<sup>23</sup>

Terlepas dari jumlah alternatif yang diidentifikasi, analisis setiap alternatif mutlak dilakukan. Tujuannya ialah untuk mengenali

---

<sup>22</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, 134.

<sup>23</sup> Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, 72.

secara tepat karakteristik setiap alternatif, baik berupa kekuatan maupun kelemahannya.<sup>24</sup>

### 3. Memilih alternatif

Jika dilakukan dengan cermat, analisis berbagai alternatif akan memberi petunjuk tentang alternatif yang sebaiknya digunakan karena akan membuahkan solusi yang paling efektif. Alternatif dipilih dengan demikian merupakan alternatif yang tampak paling baik. Pembatasan ini yaitu tampaknya paling baik sangat penting karena setelah apapun analisis dilakukan, tidak ada jaminan bahwa alternatif akan terbukti sebagai alternatif yang terbaik. Alasan pokok untuk mengatakan demikian ialah karena selalu ada jarak waktu (*time gap*) antara pilihan diumumkan dan saat penggunaannya. Dalam jarak waktu tersebut bisa saja timbul situasi baru atau faktor-faktor lain yang tidak mungkin diperhitungkan sebelumnya sehingga berakibat pada tidak tepatnya alternatif terpilih. Adapun dua faktor pendukung utama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan alternatif, yakni yang berwujud (*tangible*) dan yang tidak berwujud (*intangible*).<sup>25</sup> Pengalaman menunjukkan bahwa ketepatan pilihan alternatif dapat diperbesar apabila digabung dengan intuisi. Pengalaman mengambil keputusan di masa lalu

---

<sup>24</sup> Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 97.

<sup>25</sup> Terry George R, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 35



dan keyakinan bahwa keputusan yang diambil adalah keputusan yang terbaik.<sup>26</sup>

#### 4. Implementasi Alternatif

Langkah keempat adalah mengimplementasikan keputusan yang dipilih menjadi suatu tindakan. Langkah ini merupakan langkah akhir dalam pemecahan masalah. Dari sini baru akan teruji, apakah yang kita pilih itu yang terbaik dan memang efektif dilapangan. Ini sebenarnya juga sebuah fase kritis yang menentukan apakah sebuah keputusan ini memang berfungsi atau tidak. Banyak kasus manajemen dalam praktek yang memiliki masalah dalam implementasi.<sup>27</sup> Meskipun suatu keputusan dapat baik dari teknis, tetapi keputusan dapat mudah dirusak oleh bawahan yang merasa tidak puas. Bawahan tidak dapat dimanipulasi dengan cara yang sama sebagaimana sumber daya yang lain. Oleh karena itu, pekerjaan manajer tidak hanya terbatas pada keterampilan memilih pemecahan yang baik, tetapi juga meliputi pengetahuan dan keterampilan yang perlu untuk melaksanakan pemecahan tersebut menjadi perilaku dalam organisasi.<sup>28</sup>

Implementasi merupakan pelaksanaan keputusan kepada orang-orang yang terlibat suatu kegiatan tertentu. Orang yang terlibat dalam

---

<sup>26</sup> Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, 97

<sup>27</sup> M. Taufiq Amir, *Belajar Manajemen Dari Konteks Dunia Nyata* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 143.

<sup>28</sup> Siswanto HB, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176-177

menyusun dan menganalisis serta memilih alternatif- alternatif tersebut, pasti cenderung lebih mendukung dalam implementasi bila dibandingkan dengan orang yang hanya melakukannya saja. Oleh karena itu, lebih menguntungkan bila banyak orang yang dilibatkan dalam proses pembuatan keputusan agar setiap orang yang terlibat akan mempunyai tanggung jawab tersendiri dan memberikan kontribusi didalamnya.<sup>29</sup>

## 5. Evaluasi Hasil- Hasil Keputusan

Langkah terakhir dalam proses pengambilan keputusan adalah melakukan evaluasi atas hasil- hasil keputusan. Pada tahap ini akan dipelajari apakah masalah sudah teratasi atau belum. Jika semuanya belum tercapai, maka proses perlu dilakukan kembali untuk merencanakan dan melakukan tindakan korektif. Manajer mungkin melakukan memulai seluruh proses keputusan itu dari awal. Tugas ini merupakan fungsi pengawasan dalam manajemen. Manajer perlu melakukan evaluasi, pada langkah mana yang perlu dilakukan perbaikan atau tindakan korektif.<sup>30</sup> Demikian juga manajer perlu mengetahui peralatan yang digunakan, dan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas dalam melaksanakan tugas dalam proses pembuatan keputusan. Hal ini untuk mengetahui kesalahan itu terjadi apakah pada

---

<sup>29</sup> Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, 723

<sup>30</sup> *Ibid*, 723

peralatan yang digunakan atau orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan proses pembuatan keputusan tersebut. Selain itu, manajemen yang efektif juga melakukan pengukuran berkala mengenai keluaran nyata.<sup>31</sup> Keluaran nyata dibandingkan dengan keluaran yang direncanakan dan apabila terjadi penyimpangan, perlu diadakan perubahan. Ini merupakan masukan bagi manajer untuk memperbaiki kesalahan- kesalahan tersebut. Sangat kecil kemungkinan proses ini tidak berhasil dilakukan bila setiap langkah dilakukan dengan Sangat kecil kemungkinan proses ini tidak berhasil dilakukan bila setiap langkah dilakukan dengan cermat dan baik.

Pada dasarnya yang terpenting dalam pengambilan keputusan adalah keputusan itu dapat diterima oleh bawahan dan keputusan itu terlaksana dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai cirri- cirri keputusan yang baik, yaitu:

1. Setiap keputusan sekolah/ madrasah yang diambil harus dikomunikasikan dengan jelas kepada orang- orang yang terkena keputusan
2. Kepala sekolah/ madrasah, staf dan personel lainnya berpartisipasi penuh dalam pembuatan keputusan sekolah/ madrasah

---

<sup>31</sup> Siswanto HB, *Pengantar Manajemen* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176-177

3. Keputusan sekolah/ madrasah yang dibuat tidak kaku, harus rasional dan mudah diimplementasikan.
4. Keputusan sekolah/ madrasah yang diambil harus diikuti dengan implementasinya
5. Keputusan sekolah/ madrasah yang telah diambil dan dirasakan tidak cocok lagi, tidak dipaksakan untuk dilaksanakan, tetapi harus dibuat keputusan pengganti.<sup>32</sup>

### 3) Pengembangan Kurikulum

#### a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Yang dimaksud pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Sedangkan yang dimaksud kesempatan belajar (*learning opportunity*) adalah hubungan

---

<sup>32</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 243-244

yang telah direncanakan antara para siswa, guru, bahan peralatan, dan lingkungan dimana belajar yang diinginkan diharapkan terjadi.

Dalam pengertian diatas sesungguhnya pengembangan kurikulum adlah proses siklus, yang tidak pernah berakhir. Proses kurikulum tersebut dapat diampilkkan sebagai berikut; proses tersebut terdiri dari empat unsure yakni:<sup>33</sup>

- a. Tujuan: mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan- tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran (*subject course*) maupun kurikulum secara keseluruhan.
- b. Metode dan material: mengembangkan dan mencoba menggunakan metode- metode dan material sekolah untuk menapai tujuan- tujuan tadi yang serasi menurut pertimbangan guru.
- c. Penilaian (*assesment*): menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan itu dalam hubungan dengan tujuan, dan bila mengembangkan tujuan- tujuan baru.
- d. Balikan (*feedback*): umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.

---

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012 ),97.

## **b. Pengembangan Kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember**

Dengan adanya desentralisasi pendidikan, kewenangan satuan pendidikan (sekolah/ madrasah) mendapatkan porsi yang lebih. Satuan pendidikan diberikan otonomi yang sangat luas untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristiknya masing- masing. Kurikulum tersebut lazim disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan SMP Plus Darus Sholah Kaliwataes Jember menerapkan KTSP dan kurikulum agama dari Kementrian agama. Implementasi, penetapan dan pengembangan KTSP pada satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah memperhatikan panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP. Berdasarkan Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 KTSP disusun dan dikembangkan harus mempertimbangkan dua hal sebagai berikut, yakni (1) pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan prinsip diversifikasi, sesuai dengan satuan

pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.<sup>34</sup> Dari pemaparan tersebut maka implementasi KTSP dan Kurikulum agama dari Kementerian Agama sangat memiliki makna dalam proses pembelajaran karena dalam penyusunannya telah memperhatikan karakteristik dan kebutuhan masyarakat madrasah, juga melibatkan masyarakat.

---

<sup>34</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013),

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena- fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep pengertian- pengertian suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar- gambar, gaya- gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artistic dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar dan bukan angka- angka. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.<sup>26</sup>karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal- hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan mengetahui prose kebijakan kepala sekolah di lembaga pendidikan sekolah.

---

<sup>25</sup> D'jaman Satori dan Ana Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2014), 23.

<sup>26</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode- Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 203.



Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata- kata dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan dengan tepat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>27</sup> Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti harus melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan ditempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan permasalahan yang terdapat di sekolah ini.

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah di SMP Plus Darus Sholah kaliwates Kabupaten Jember . Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada adanya fakta bahwa persoalan pembuatan keputusan dalam pengembangan kurikulum terjadi di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan, dengan menggunakan teknik sampel (*Purposive Sampling*). *Purposive Sampling* ialah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu

---

<sup>27</sup>Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi social yang diteliti.<sup>28</sup>

Penggunaan teknik ini dilakukan untuk mengambil informan atau para sumber tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun yang dijadikan subyek penelitian antara lain:

1. Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
3. Guru SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
4. Peserta didik SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
5. Wali murid peserta didik SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

---

<sup>28</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 218.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi langsung. Yaitu teknik pengumpulan data dimana mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala- gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.<sup>29</sup>. Adapun yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi diantaranya:

- a. Keadaan rapat (musyawarah) yang berlangsung di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b. Keadaan proses kinerja guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas masing- masing.
- c. Kegiatan pembelajaran berbasis teknologi di kelas.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu.

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dan melalui dialog. (Tanya Jawab) secara lisan.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena ada beberapa hal yang peneliti ketahui secara garis besar informasinya, Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 109.

mengetahui informasi data secara mendalam. Dengan adanya wawancara, peneliti memperoleh data- data sebagai berikut:

- a. Langkah- langkah yang dilakukan sekolah dalam menacapai tujuan keputusan dalam pengembangan kurikulum
- b. Pendapat guru mengenai pengembangan kurikulum di sekolah
- c. Pendapat peserta didik mengenai proses pembelajaran di sekolah.
- d. Pendapat orang tua wali murid mengenai program pembelajaran dan kegiatan- kegiatan sekolah dalam mengembangkan kurikulum di sekolah SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

### 3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen, Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahan yang sukar untuk ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data sebagai berikut: Sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

- a. Data Tenaga Pendidik di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b. Sejarah SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- c. Struktur organisasi kepengurusan SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- d. Jumlah peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- e. Jumlah peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- f. Peta wilayah/ lokasi sekolah
- g. Visi dan misi SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- h. Surat keputusan dalam pengembangan kurikulum sekolah
- i. Notulen rapat yang membahas tentang pengembangan kurikulum sekolah
- j. Impelementasi kegiatan sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

## E. ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Milles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan *verification/* penarikan kesimpulan.<sup>31</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gabungan obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

---

<sup>31</sup> Sugyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91

## **F. KEABSAHAN DATA**

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data- data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara, mengembangkan keadaan data prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan pandangan orang lain.

Triangulasi metode adalah dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.<sup>32</sup>

## **G. TAHAP- TAHAP PENELITIAN**

Adapun tahap- tahap penelitian yang peneliti lakukan ialah tahap pra- lapangan, dan tahap pekerjaan lapangan.

### **1. Tahap Pra- lapangan**

---

<sup>32</sup> Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 64

Tahap yang dilakukan pada tahap pra- lapangan antara lain:

a. Menyusun rencana Penelitian

Peneliti awalnya menyerahkan matrik penelitian kepada dosen pembimbing Bapak Prof. Dr. H. Khusnuridlo, M. Pd., yang kemudian ditindak lanjuti dengan adanya proposal dan semeinar proposal.

b. Menentukan objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih dengan alasan karena di tempat tersebut terjadi pembuatan keputusan dalam pengembangan kurikulum.

c. Melakukan peninjauan objek penelitian

Peneliti melakukan observasi sementara, terkait objek penelitian yang telah ditentukan.

d. Mengajukan judul kepada prodi

Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang serta focus penelitian dan tujuan penelitiannya pada prodi.

e. Menyusun metode penelitian

Peneliti dibantu oleh dosen pembimbing dalam menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitiannya.

f. Meninjau kajian pustaka

Peneliti mencari referensi kajian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.



g. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing

Peneliti meminta masukan dan saran kepada dosen pembimbing terkait judul yang diangkat.

h. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus perizinan dari IAIN Jember yang kemudian diserahkan ke lapangan penelitian.

i. Menyiapkan persiapan lapangan

Peneliti mempersiapkan apa-apa yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian seperti alat tulis, kamera untuk dokumentasi dan lain-lain.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian pada objek

b. Memasuki lapangan objek penelitian

c. Mencari informasi atau data dari para sumber yang telah ditentukan

d. Melakukan pengumpulan data

e. Menganalisis data dengan prosedur yang telah ditentukan.

3. Tahap akhir penelitian

a. Menetapkan dan menyusun data yang telah terkumpul

b. Penarikan kesimpulan

c. Kritik dan saran

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Plus Darus Sholah**

SMP Plus Darus Sholah sebagai salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML pada tanggal 27 rajab 1407 H atau 6 Februari 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujiyanto No.5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS = 720053001204 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang Ulama' kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal Juli tahun 1994 dirikanlah SMP "Plus" Darus Sholah, yakni Sekolah lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa dengan menerapkan sistem pendidikan 24 jam. Adapaun siswa-siswa SMP Plus Darus Sholah diasramakan secara tersendiri, hal ini dimaksudkan agar pengawasan serta system pendidikan yang dicanangkan dengan baik dibawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

SMP Plus Darus Sholah boleh dibilang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dari banyaknya wali murid/santri yang menyekolahkan putra-

putrinya di SMP Plus. Pada tahun 1994 jumlah murid SMP Plus Darus Sholah ± berjumlah 15 siswa. Kemudian secara pasti dapat berkembang hingga sekarang jumlah murid SMP Plus Darus Sholah mencapai ± 200 siswa.

Setelah ± 4 tahun perjalannya status SMP Plus Darus Sholah adalah tercatat (1994) hingga diakui (1998). Hal ini menunjukkan bahwa SMP Plus Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam akreditasi SMP Plus darus Sholah mendapat nilai tertinggi.

Dalam kegiatan belajar sehari-sehari siswa/siswi SMP Plus Darus Sholah antara laki-aki dan perempuan kelasnya dibedakan (kelas paralel). Selain itu SMP Plus Darus Sholah menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat SMP se Kabupaten Jember meliputi (tartil Al-Qur'an, khitobah, Puitisasi, Kaligrafi dll) dari tahun 1999-2005 .

SMP Plus Darus Sholah dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni Perguruan-perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta serta dibantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah.<sup>33</sup>

## **2. Letak Geografis SMP Plus Darus Sholah**

SMP Plus Darus Sholah berada satu lokasi dengan pesantren Darus Sholah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember dengan luas areal ± 2000 M<sup>2</sup>, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> H. Zainal Fanani, *Wawancara*, 9 April 2017

- a. Sebelah Utara berbatasan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Perum. Tegal Besar Permai
- c. Sebelah Barat berbatasan : Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember  
dan Islamic Center Darus Sholah
- d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai<sup>34</sup>.

### 3. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Plus Drus Sholah Jember

No. Statistik Sekolah : 2023350901008

NPSN : 20523962

Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2

Alamat Sekolah : JL Moh Ymin NO 25 Tegal Besr Jember  
: (Kecamatan) Kaliwates  
: (Kabupaten/Kota) JEMBER  
: (Propinsi) JW TIMUR

Telepon/HP/Fax : 0331 334639

Status Sekolah : Swasta

Nilai Akreditasi Sekolah : 96,95 (A)

---

<sup>34</sup> Sumber data: Dokumentasi pada hari Selasa 10 April 2017

#### 4. Data Siswa SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar

Jumlah keseluruhan siswa di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar tahun pelajaran 2016/2017 adalah 610 siswa.

Agar lebih jelasnya tertera dalam tabel di bawah ini.

TABEL 4.1

DATA SISWA SMP PLUS DARUS SHOLAH TEGAL BESAR<sup>35</sup>

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rom-bel	Jml Siswa	Jml Rom-bel	Jml Siswa	Jml Rom-bel	Siswa	Rombel
2009/2010	182	160	4	115	4	96	3	37	11
2010/2011	217	190	5	157	4	115	4	46	13
2011/2012	272	210	6	188	5	156	4	55	15

<sup>35</sup> Sumber data: Dokumentasi pada hari Selasa 10 April 2017

								4	
2012/2013	290	211	6	196	6	175	5	58	17
								2	
2013/2014	260	230	7	211	7	166	6	60	20
								7	
2014/2015	254	236	7	227	7	209	7	67	21
								2	
2015/2016	240	224	7	221	7	222	7	66	21
								7	

### 5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar adalah 59 orang, secara lengkap keadaan guru di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Sumber data: Dokumentasi pada hari Selasa 10 April 2017

## a. Kepala sekolah

TABEL 4.2

KEPALA SEKOLAH DAN WAKIL KEPALA SMP PLUS DARUS SHOLAH  
TEGAL BESAR

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs H. Zainal Fanani	L		51	S1	25
2.	Wakil Kepala Sekolah	Ir. Ganif Zaiful	L		46	S1	12

IAIN JEMBER

## b. Guru

## 1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

TABEL 4.3

KUALIFIKASI TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS, JENIS KELAMIN,  
DAN JUMLAH GURU

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2			2		2
2.	S1	9	4	21	8	42
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	2	2	6	5	15
Jumlah		11	6	29	13	59



- 2) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

TABEL 4.4

JUMLAH GURU DAN TUGAS MENGAJAR SESUAI DENGAN LATAR  
BELAKANG PENDIDIKAN<sup>37</sup>

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			4						4
2.	Matematika			4						4
3.	Bhs Indonesia			3						3
4.	Bhs Inggris			4						4
5.	Pendidikan			8						8

<sup>37</sup> Sumber data: Dokumentasi pada hari Selasa 10 April 2017

	Agama								
6.	IPS			6					6
7.	Penjasorkes			2			1		3
8.	Seni Budaya			2			1		3
9.	PKn			3					3
10.	TIK/Keterampilan	1	2						3
11.	BK			4			2		6
12.	Lainnya: Materi pengembangan PAI	9	2	1					12
	<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>44</b>	<b>1</b>		<b>4</b>		<b>59</b>

IAIN JEMBER

## 3) Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

TABEL 4.5

## TENAGA KEPENDIDIKAN: TENAGA PENDUKUNG

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SM A	D1	D2	D3	S1	PNS		Honoror		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha						3			1	2	3
2.	Perpustakaan						2			1	1	2
3.	Laboran lab. IPA						2			2		2
4.	Teknisi lab. Komputer						2			2		2
5.	Laboran lab.					1	1			2		4

	Bahasa										
6.	PTD										
7.	Kantin	1	3			1			2	3	5
8.	Penjaga Sekolah	1	1						2		2
9.	Tukang Kebun	2	1						3	1	4
10.	Keamanan		2						2		2
11.	Lainnya: .Pembina kamar					10			5	5	10
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>5</b>			<b>11</b>	<b>11</b>		<b>22</b>	<b>14</b>	<b>36</b>

## 2. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah

Untuk memperlancar tugas dari pendidikan di SMP Plus Darus Sholah diaturlah oleh tugas lembaga yang berwenang, dan ketentuan kenerja sekolah sebagaimana layaknya setiap instansi. Untuk mengetahui persoalan-persoalan

yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, maka dapat dilihat struktur organisasi SMP Plus Darus Sholah. Hal ini sebagaimana terlampir<sup>38</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan laporan tertulis dari peneliti, tentang aktifitas penelitian yang dilakukan di lapangan. Sehingga data yang masuk kepada peneliti, berupaya dituangkan dalam laporan ilmiah ini. Baik laporan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti atau penyesuaian data- data ilmiah dalam sebuah karya akademik lainnya.

Dari gambaran obyek penelitian yang telah dipaparkan, maka langkah selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan dan menganalisis data di lapangan, baik melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang didapat melalui metode- metode tersebut akan diuraikan secara deskriptif yaitu menggambarkan kejadian- kejadian atau fenomena yang ada di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, penelitian ini mengumpulkan data mengenai pembuatan keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Dalam hal ini ada beberapa informan yang nantinya menjadi sumber dalam memperoleh data. Adapun rincian penyajian data ini, yaitu:

---

<sup>38</sup> Sumber data: Dokumentasi Jember 9 April 2017

## **1. Penentuan Dan Penemuan Masalah Dalam Pengembangan Kurikulum Di Smp Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Pembuatan keputusan dan pemecahan masalah merupakan merupakan salah satu aspek yang fundamental dalam manajemen mutu di satu pihak keputusan yang baik dapat menurunkan jumlah masalah yang timbul. Di lain pihak lingkungan kerja tidak pernah benar-benar bebas dari masalah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai proses pembuatan keputusan dan pemecahan masalah.

Pembuatan keputusan sangat penting bagi lembaga yang selalu ingin maju sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi. Aktifitas ini merupakan salah satu tanggung jawab pokok setiap manajer. Para manajer melakukan tahap ini untuk dapat memahami suatu keadaan dengan jelas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu Bapak Zainal Fanani :

Dalam pembuatan keputusan hal pertama yang perlu dilakukan adalah menemukan dan menentukan masalah khususnya dalam pengembangan kurikulum . Masalah harus ditentukan dengan jelas, karena kesalahan dalam menentukan masalah dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang keliru. Misal dalam hal pengembangan kurikulum dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan pendidikan (peserta didik). Setiap kebutuhan peserta didik beraneka ragam dan disesuaikan dengan lingkungan mereka tinggal yaitu pondok pesantren. Dengan kata lain kita sebagai penyedia pendidikan berkewajiban untuk melayani mereka dengan berbagai program- program dan fasilitas untuk mengembangkan dan menjadikan layanan yang berkualitas.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Zainal Fanani, *wawancara*, Jember, 11 Mei 2017

Untuk menghasilkan keputusan yang dapat mencapai visi- misi sekolah dan melahirkan inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman, maka yang perlu dilakukan oleh para manajer terlebih dahulu dalam pembuatan keputusan adalah menemukan dan menentukan masalah.

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh waka kurikulum yaitu Bapak Muslimin :

Kesuksesan suatu keputusan ditentukan oleh langkah awal yang baik yaitu dengan memahami masalah yang terjadi dalam pengembangan kurikulum . Oleh karena itu sangatlah penting jika masalah ditemukan dan ditentukan, apa dan mengapa masalah itu terjadi, bukan tiba- tiba memutuskan secara langsung menetapkan masalah tanpa ada proses menemukan dan kemudian menentukan masalah dengan jelas.<sup>40</sup>



Pernyataan diatas juga diampaikan oleh Bapak Edy Siswanto mengenai menemukan dan menentukan masalah dalam pengembangan kurikulum.

Dengan adanya proses menemukan dan menentukan masalah ini membantu para pembuat keputusan dalam mencari kesempatan untuk mengembangkan inovasi yang pada akhirnya dapat member dampak positif yang diinginkan oleh sekolah missal dalam penguasaan ilmu teknologi, pengembangan bahasa asing dan kualitas pembelajaran yang baik.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Muslimin, *wawancara*, Jember, 11 Mei 2017

<sup>41</sup> Edy Siswanto, *wawancara*, Jember, 11 Mei 2017

Data observasi (pengamatan) tentang penemuan dan penentuan masalah dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

Dalam pengamatan yang saya lakukan di SMP Plus Darus Sholah. Penemuan dan penentuan masalah dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah sudah cukup berhasil memberikan arah dalam pembuatan keputusan dan memudahkan pembuat keputusan dalam menacapai keputusan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan menemukan dan menentukan masalah yang dilakukan oleh para pihak pembuat keputusan tersebut dapat diketahui masalah dapat terstruktur dan tidak terstruktur serta dapat membuka kesempatan untuk berinovasi dalam pengembangan kurikulum.<sup>42</sup>

Data dokumentasi yang dilakukan menyatakan bahwa pembuatan keputusan yang diterapkan oleh SMP Plus Darus Sholah dilakukan sesuai surat keputusan yang diedarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jember tentang Tim Pengembang Kurikulum (TPK) SMP Plus Darus Sholah.<sup>43</sup>

Dari beberapa pendapat atau penuturan para informan yang meruapakan hasil wawancara, serta hasil observasi yang sudah dilakukan di lapangan mengenai penemuan dan penentuan masalah dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, maka dapat dipahami bahwa penemuan dan penentuan masalah dalam pengembangan kurikulum sangat penting bagi kemajuan sekolah untuk menuju persaingan global dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>42</sup> Observasi, Jember, 11 Mei 2013

<sup>43</sup> Dokumentasi, Jember 10 April 2017



## **2. Penyusunan Dan Analisis Alternatif Dalam Pengembangan Kurikulum Di Smp Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Proses kedua yang dilakukan oleh seorang manajer yaitu penyusunan dan analisis alternatif. Dalam langkah ini pembuat keputusan mencari informasi- informasi yang relevan dengan pemecahan masalah yang sudah ditemukan dan ditentukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Muslimin, selaku waka kurikulum:

Keputusan itu tidak semata- mata dibuat secara instan, tetapi dilakukan oleh beberapa tahap salah satunya adalah mencari informasi- informasi yang relevan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum. Para pembuat keputusan di SMP Plus Darus Sholah untuk mendapatkan informasi- informasi alternatif atau langkah- langkah yang akan dilakukan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan mendatangkan ahli dari luar (IAIN dan UNEJ) dan melibatkan guru- guru. Hal ini sangat penting dilakukan agar informasi yang didapat lebih akurat dan bersinergi.<sup>44</sup>

Selain itu untuk mengetahui kesesuaian alternative yang dikemukakan oleh para pembuat keputusan, hal yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis setiap alternatif dengan cara analisis SWOT yang bertujuan mengetahui kelemahan dan kelebihan dari setiap alternative.

Ibu Pipit Ermawati, selaku guru mata pelajaran sekaligus sebagai petugas bagian kurikulum menyampaikan:

Kegiatan rapat di SMP Plus darus Sholah khususnya dalam agenda pengembangan kurikulum selalu melibatkan para guru- guru, karena

---

<sup>44</sup> Muslimin, *wawancara*, Jember, 11 Mei 2017

guru adalah pihak pelaksana kurikulum di kelas yang akan mengembangkan kurikulum melalui metode- metode dan material yang tersedia sesuai dengan kreatifitasnya. Kemudian dalam kegiatan rapat tersebut, aspirasi dan pendapat guru- guru sangat diperlukan dalam memberi informasi yang berkaitan dengan kurikulum. Penggunaan analisis SWOT dalam langkah mencari kelemahan dan kelebihan setiap alternatif perlu dilakukan agar alternatif yang dipilih sesuai dengan keinginan bersama.<sup>45</sup>

Data hasil observasi tentang penyusunan dan analisis alternatif dalam pengembangan kurikulum yang telah dilakukan di lapangan, sebagai berikut:

Dalam pengamatan yang saya lakukan di SMP Plus Darus Sholah kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tentang penyusunan dan analisis alternatif dalam pengemngan kurikulum cukup berhasil dilakukan dalam prmbuatan keputusan . Dengan melakukan penyusunan beberapa alternatif yang dapat menyelesaikan masalah dan menganalisis setiap alternative dengan analisis SWOT untuk mengetahui kelmahan dan kelbihan setiap alternative serta melibatkan para pihak luar dan guru- guru dalam menacri informasi- informasi demi tercapinya keputusan yang baik dan berhasil dalam memecahkan maslah. Misal Di SMP Plus Darus Sholah mendatangkan pihak luar (IAIN dan UNEJ) dalm rangka untuk memberikan masukan informasi yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum. Dengan pihak ahli maka akan didapat informasi yang dapat memberikan sumbangsih yang besar untuk kemajuan lembaga agar mampu bersaing di dunia global.<sup>46</sup>

Dari pendapat dan penuturan para informan yang merupakan hasil wawancara, dan hasil observasi yang sudah dilakukan di lapangan mengenai penyusunan dan analisis alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabaupaten Jember, maka dapat dipahami bahwa dalam penyusunan dan analisis alternatif di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember itu sangat penting untuk

<sup>45</sup> Pipit Ermawati, *wawancara*, Jember, 12 Mei 2017

<sup>46</sup> Observasi, Jember, 12 Mei 2017

membantu menetapkan langkah yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Karena hal itu dapat diketahui alternatif yang cocok dan dapat direalisasikan di lingkungan sekolah.

### **3. Pemilihan Alternatif Dalam Pengembangan Kurikulum Di Smp Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Setelah melakukan penyusunan dan analisis alternatif, maka yang perlu dilakukan adalah pemilihan alternatif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan alternatif yang paling cocok dan dapat teraktualisasikan di sebuah lembaga,

Hal sesuai dengan pendapat Bapak Subhan Suryanoto, selaku guru wali kelas IX C menyampaikan:

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan alternatif salah satunya adalah alternatif tersebut harus bisa diterapkan pada sasaran keputusan dan diputuskan dengan banyak pertimbangan melalui analisis kelemahan dan kelebihan keputusan. Missal, alternatif yang dipilih dalam menyelesaikan masalah dalam pengembangan kurikulum pengembangan bahasa peserta didik dilakukan hafalan kosakata (minimal 5 kata) baik itu bahasa arab dan bahasa inggris setiap harinya, tetapi masih proses jalan dan akan terus ditingkatkan. Kemudian dalam pengintegrasian semua macam ilmu (Agama dan Sains) adalah langkah yang dilakukan SMP Plus Darus Sholah dalam pengembangan kurikulum agar tujuan yang diharapkan (*Al- amalus Sholih, Ad- din, Al- aql, dan Al- haya'*) dapat tercapai. Kurikulum integrasi ini dikembangkan untuk menyatukan ilmu- ilmu agama dan sains dalam program pembelajaran, sehingga pemkotak- kotakan ilmu tidak ada dalam pembelajaran. Untuk menjawab kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan SMP Plus Darus Sholah juga menerapkan IT (laptop, LCD, TV, internet) dalam setiap pembelajaran.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Subhan Suryanoto, *wawancara*, Jember 12 Mei 2017

Cara yang ditetapkan dalam pemecahan masalah harus dapat dilaksanakan dengan baik di lingkungan lembaga. Dengan kata lain pemilihan alternatif yang efektif dan efisien agar dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Pernyataan ini disampaikan juga oleh Ibu Luluk Masrifah selaku guru wali kelas VII D sebagai berikut:<sup>48</sup>

Sekolah sudah memberikan alternatif yang baik dalam pengembangan kurikulum. Hal ini dibuktikan dengan adanya kondisi yang memungkinkan untuk penerapan alternatif tersebut. Berbagai pertimbangan yang dilakukan misal di SMP Plus Darus Sholah telah memiliki Guru yang berkualitas dan memiliki keahliannya dalam mengajar yang sesuai dengan *backgorund* pendididkan. Fasilitas yang sudah lengkap (laboratorium, perpustakaan, lcd permanen, WIFI, AC setiap kelas, dan lain- lain). Semua fasilitas baik itu materi maupun non materi meruapakan pendukung dalam pengembangan kurikulum.

Data hasil observasi tentang pemilihan alternatif dalam pengembangan kurikulum yang telah dilakukan di lapangna, sebagai berikut:

Pemilihan alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bketerlibatan para pembuat keputusan dan *stakeholder* dalam memilih alternatif dari banyak alternatif yang tersedia dan penuh pertimbangan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan sekolah. Kemudian fasilitas pendukung yang dgunakan dan disediakan oleh sekolah agar penyelesaian masalah dapat berjalan dengan efektif dan efesien serta optimal. Lingkungan di SMP Plus Darus Sholah mampu memberikan kondisi yang kondusif agar alternatif yang digunakan dapat diimplementasikan, misal; pondok pesantren merupakan lingkungan dengan nuansa Islam dan ilmu- ilmu agama, sedangkan SMP Plus Darus Sholah merupakan lingkungan dengan nuansa umum dan ilmu- ilmu sains. Dapat dikatakan dengan adanya integrasi antara ilmu sains

---

<sup>48</sup> Luluk Masrifah, *wawancara*, Jember 12 Mei 2017

dan ilmu agama dapat memberikan pengetahuan yang mengantarkan peserta didik bahagia dunia dan akhirat.<sup>49</sup>

Dari pendapat dan penuturan para informan yang merupakan hasil wawancara, dan hasil observasi yang sudah dilakukan di lapangan mengenai pemilihan alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, maka dapat dipahami bahwa dalam pemilihan alternatif di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember itu sangat penting untuk mempermudah pengaplikasian keputusan di lapangan agar terlaksana dengan maksimal dan hasil yang optimal sesuai dengan kepentingan dan visi- misi sekolah.

#### **4. Implementasi Keputusan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Smp Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Pelaksanaan alternatif pada hakikatnya adalah tindakan yang dilakukan para pihak- pihak berkepentingan dalam pembuatan keputusan serta penggerakkan aktor- aktor operasional untuk melangkah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendapat ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Siti Fatimah,, sebagai berikut:

Orang- orang yang terlibat dalam pembuatan keputusan harus mampu menggerakkan orang bidang operasional serta menjalin kerjasama dengan lingkungan untuk mengarahkan kepada ketercapaian fokus sasaran yang telah ditetapkan, missal; di SMP Plus Darus Sholah telah

---

<sup>49</sup> Observasi, Jember, 11 Mei 2017

bekerjasama dengan guru- guru dan wali murid. Hal ini dilakukan agar setiap orang yang terlibat dan bekerjasama memiliki rasa tanggung jawab dan dapat memberikan kontribusi yang mendukung dalam pengembangan kurikulum. Guru guru yang memiliki kompetensi-kompetensi dapat memberikan sumbangsih tenaga dan kreatifitasnya dalam mengajar melalui metode- metode dan keahliannya dalam menyampaikan pelajaran. Sedangkan wali murid dengan membayar SPP dan terlibat aktif dalam kegiatan rapat pertemuan wali murid dapat memberikan dukungan yang besar untuk kemajuan sekolah kedepannya.<sup>50</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Pipit Irmawati, selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan dalam meggarahkan peserta didik untuk menacapai tujuan pembelajaran adalah hal yang cukup bertantangan , Karena setiap peserta memiliki kemampuan yang berbeda- beda. Strategi yang dapat dilakukan dalam mengatasinya adalah memahami lingkungan anak yang sebagian besar menetap di pondok , menggunakan trik dan tips pembelajaran yang menyenangkan anak dan memberikan seluruh perhatian kepada peserta didik.<sup>51</sup>

Data observasi yang dilakukan di lapangan mengenai impelementasikan keputusan yang telah diterapkan dalam pengembangna kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, sebgai berikut:

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan bahwa impelementasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah sudah terlaksana dengan baik, terbukti dengan keterlibatan para pembuat keputusan dan pihak operasional serta *stakeholder* berperan aktif dan memilik tanggung jawab terhadap tugasnya masing- masing.<sup>52</sup>

Data dokumentasi yang dilakukan di lapangan mengenai implementasi keputusan yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus

<sup>50</sup> Siti Fatimah, *wawancara*, Jember, 12 Mei 2017

<sup>51</sup> Pipit Irmawati, *wawancara*, Jember , 12 Mei 2017

<sup>52</sup> Obervasi, Jember 12 Mei 2017



Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menunjukkan bahwa pengadaan rapat dan keterlibatan semua warga sekolah dalam acara rapat rutin bulanan yang membahas tentang kelancaran proses pembelajaran dan sholat berjamaa'ah telah terlaksana sebagaimana yang diharapkan.<sup>53</sup>



Dari pendapat dan penuturan para informan yang merupakan hasil wawancara, dan hasil observasi yang sudah dilakukan di lapangan mengenai implementasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, maka dapat dipahami bahwa implementasi keputusan di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember itu sangat penting untuk dilakukan karena demi terwujudnya keinginan yang telah ditetapkan sebelumnya yang tertera pada visi-misi sekolah dan pengembangan sekolah yang disepakati.

##### **5. Evaluasi Keputusan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Smp Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

---

<sup>53</sup> Dokumentasi, Jember 10 April 2017

Langkah terakhir yang dilakukan dalam pembuatan keputusan adalah evaluasi hasil- hasil keputusan. Proses ini sangat penting dilakukan agar keberlanjutan sekolah dan kemajuannya dapat diketahui. Dengan kata lain sebagai perhitungan keberhasilan dan kegagalan sebuah keputusan dapat diketahui.

Pendapat ini juga disampaikan oleh Bapak Zainal fanani, selaku kepala SMP Plus Darus Sholah, sebgai berikut:

Penilaian keputusan dilakukan dalam rangka mengetahui ketercapaian maupun kegagalan yang ditimbulkan oleh keputusan yang diambil. Jika ada hambatan atau kendala maupun kegagalan dalam pengembangan kurikulum maka perlu diketahui apa penyebabnya. Ha ini bisa terjadi karena kesalahan peralatan atau pihak- pihak yang bertanggung jawab dalam pembuat keputusan. Langkah ini merupakan langkah pengawasan yang dilakukan manajer untuk mengetahui pada bagian mana yang terjadi hambatan.

Missal di SMP Plus Darus Sholah beberapa cara evauasi kepuutusan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum yaitu dengan penilaian rapot dan akhlak siswa, pengawasan kehadiran guru dengan absen sidik jari dan kekreatifan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Semua cara ini melibatkan semua warga sekolah yaitu guru, kepala sekolah dan peserta didik. Jika guru yang memiliki kontibusi lebih dalam tingkat pembuat keputusan maupun dalam tingkat pengimplementasian keputusan akan memperoleh sebuah penghargaan berupa umrah. Penilaian ini tidak semata- mata dengan penilaian objektif tetapi guru ini akan dinilai oleh guru lain dan semua peserta didik serta *top leader* yaitu kepala sekolah.<sup>54</sup>

Kegiatan menilai hasil keputusan merupakan mengukur hingga mana tingkat keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan alternatif yang diambil.

Proses ini dapat dijadikan awal dalam perencanaan selanjutnya menuju

---

<sup>54</sup> H. Zainal fanani, *wawancara*, Jember, 13 Mei 2017



kemajuan sekolah. Hal yang perlu diperhatikan oleh manajer jika terjadi kesalahan atau kegagalan yaitu harus diketahui peralatan yang digunakan dan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dalam pembuatan keputusan. Tujuannya adalah agar diketahui kesalahan apakah peralatan yang digunakan atau orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan keputusan.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muslimin, selaku waka kurikulum adalah:

Dalam menevaluasi hasil- hasil keputusan di SMP Plus Darus Sholah melibatkan semua pihak, baik kepala sekolah, guru dan murid. Dari kepala sekolah menilai dengan professional sesuai dengan keadaannya, biasanya kepala sekolah melakukan pengawasan guru melalui kehadiran, keaktifan dalam rapat dan lain- lain. Dari guru melakukan penilaian mengenai pengembangan kurikulum dengan segi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dan akhlak peserta didik melalui berbagai pembelajaran dan interaksi didalam maupun diluar pembelajaran. Dari peserta didik yang juga berpartisipasi dalam menilai kinerja guru dan berbagai fasilitas yang diterimanya di sekolah. Semua penilaian ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan maupun kesalahan dalam pembuatan keputusan. Dan juga sebagai pertimbangan dalam penyusunan keberlanjutan rencana menuju sekolah bermutu.<sup>55</sup>

Evaluasi dapat dilakukan dengan efektif jika melibatkan para wali santri dan peserta didik sebagai penerima keputusan dan sekaligus pelaksana keputusan karena kritik dan saran dari pihak tersebut dapat memberikan koreksi bagi sekolah agar dapat memberikan kemajuan bagi sekolah.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Suryaningsih, selaku Wali santri adalah:

---

<sup>55</sup> Muslimin, *wawancara*, Jember, 13 Mei 2017

Beberapa program yang telah diterapkan di SMP Plus Darus Sholah sangat membantu putri saya dalam mengeksplor potensi yang dimilikinya, program bilingual yang saya pilih untuk putri saya sangat membantu dalam pengembangan bahasa asing yaitu Inggris dan Arab. disamping ada mata pelajaran agama yang memberikan pengetahuan tentang agama sehingga disamping putri saya memiliki ilmu sains juga memiliki ilmu agama<sup>56</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Najmi Navisha, selaku peserta didik di SMP Plus Darus Sholah Kaliwates Jember adalah:

Dengan bersungguh- sungguh dalam belajar dan menjalan perintah dan menjauhi larangan Allah Subhanallahu wata'ala, insya Allah segala kegiatan akan diberkati olehNya. Saya salah santri yang memilih program bilingual dan memilih ekstrakurikuler jurnalistik. Melalui program saya dapat menggali wawasan yang luas baik itu untuk urusan dunia maupun akhirat. Disamping sekolah saya juga mondok di pesantren. Meskipu kegiatan cukup padat saya tetap semangat dengan jadwal kegiatan pondok dan sekolah serta fasilitas yang bagus sehingga saya nyaman di sekolah SMP Plus Darus Sholah.<sup>57</sup>



Data observasi yang dilakukan di lapangan mengenai evaluasi hasil- hasil keputusan yang telah diterapkan dalam pengembangna kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan bahwa evaluasi hasil- hasil keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah sudah terlaksana dengan baik, hal ini terbukti selalu ada usaha lanjut

<sup>56</sup> Suryaningsih, *wawancara*, Jember 13 Mei 2017

<sup>57</sup> Najmi Navisha, *wawancara*, Jember 13 Mei 2017

dalam mengembangkan kurikulum dengan melibatkan sumber daya yang tersedia baik materi maupun material yang dimiliki untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan lembaga di SMP Plus Darus Sholah yang mampu bersaing di era globalisasi dan kemajuan Ilmu dan Teknologi.<sup>58</sup>

Dari pendapat dan penuturan para informan yang merupakan hasil wawancara, dan hasil observasi yang sudah dilakukan di lapangan mengenai evaluasi hasil-hasil keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, maka dapat dipahami bahwa evaluasi hasil-hasil keputusan di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember itu sangat penting untuk dilakukan karena dapat mengukur hingga mana keberhasilan dan meminimalisir kegagalan dalam pembuatan keputusan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

#### **1. Penentuan Dan Penemuan Masalah Dalam Pengembangan Kurikulum Smp Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Penemuan dan penentuan masalah dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah sudah dapat memberikan arah dalam pembuatan keputusan dan memudahkan pembuat keputusan dalam menacapai keputusan

---

<sup>58</sup> Observasi Jember, 13 Mei 2017

yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan menemukan dan menentukan masalah yang dilakukan oleh para pihak pembuat keputusan tersebut dapat diketahui masalah dapat terstruktur dan tidak terstruktur serta dapat membuka kesempatan untuk berinovasi dalam pengembangan kurikulum.

Penentuan dan penemuan masalah dalam pengembangan kurikulum oleh kepala sekolah dan pihak terkait dilakukan untuk memahami masalah agar tidak salah dalam mengambil sebuah keputusan. Tahap ini merupakan tahap untuk mendefinisikan masalah dengan jelas, sehingga perbedaan antara masalah dan bukan masalah (misalnya isu) menjadi jelas. Sehingga masalah yang dihadapi dapat di cari model dan jalan keluar yang sesuai.

Temuan- temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Peter Drucker sebagai berikut:

Masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah-masalah mendasar yang mempunyai dampak luas dan menyeluruh bagi anggota dan bagi organisasi. Masalah-masalah ini disebut dengan “generic problems”.<sup>59</sup>

Temuan- temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh T. Hani Handoko, sebagai berikut:

Para manajer dapat mempermudah identifikasi masalah dengan beberapa cara. Pertama, manajer secara sistematis menguji hubungan-hubungan sebab- akibat. Kedua, manajer mencari penyimpangan-penyimpangan atau perubahan- perubahan dari normal. Dan barangkali paling

---

<sup>59</sup> Suryadi, *Bahan Ajar Pembuatan Keputusan*, 5

penting, manajer berkonsultasi dengan pihak- pihak lain yang mampu memberikan pandangan dan wawasan yang berbeda tentang masalah atau kesempatan.<sup>60</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa penemuan dan penentuan masalah dalam pengembangan kurikulum dilakukan untuk pemerikan pemahaman terhadap masalah sehingga dapat mempermudah para pembuat keputusan baik kepala sekolah maupun para guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi yaitu masalah dalam pengembangan kurikulum.

## **2. Penyusunan Dan Analisis Alternatif Dalam Pengembangan Kurikulum Di Smp Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Penyusunan dan analisis alternatif dalam pengembangan kurikulum telah dilakukan dalam pembuatan keputusan di SMP Plus Darus Sholah . Dengan melakukan penyusunan beberapa alternatif yang dapat menyelesaikan masalah dan menganalisis setiap alternatif dengan analisis SWOT untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan setiap alternatif serta melibatkan para pihak luar dan guru- guru dalam mencari informasi- informasi demi tercapinya keputusan yang baik dan berhasil dalam memecahkan masalah. Misal Di SMP Plus Darus Sholah mendatangkan pihak luar (IAIN dan UNEJ) dalam rangka untuk memberikan masukan informasi yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum. Dengan pihak ahli maka akan didapat informasi yang dapat

---

<sup>60</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, 134.

memberikan sumbangsih yang besar untuk kemajuan lembaga agar mampu bersaing di dunia global.

Temuan- temuan tersebut kemudian didialogkan dengan pendapat yang dikembangkan oleh Wlison Bangun sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini lebih banyak dalam mengumpulkan informasi, analisis informasi, kemudian dirundingkan untuk mencari kemungkinan tindakan alternatif untuk diidentifikasi.<sup>61</sup>

Temuan- temuan tersebut juga didialogkan dengan pendapat yang dikembangkan oleh T, Hani Handoko sebagai berikut:

Setelah manajer menentukan dan menemukan masalah, mereka harus menemukan data- data apa yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat, dan kemudian mendapatkan informasi tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa penyusunan dan analisis alternatif di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dilakukan untuk membantu menetapkan langkah yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Karena hal itu dapat diketahui alternatif yang cocok dan dapat direalisasikan di lingkungan sekolah.

### **3. Pemilihan Alternatif Dalam Pengembangan Kurikulum Di Smp Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Pemilihan alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sudah terlaksana. Hal

---

<sup>61</sup> Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, 72.

ini dapat dibuktikan dengan adanya keterlibatan para pembuat keputusan dan *stakeholder* dalam memilih alternatif dari banyak alternatif yang tersedia dan penuh pertimbangan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan sekolah. Kemudian fasilitas pendukung yang digunakan dan disediakan oleh sekolah SMP Plus Darus Sholah agar penyelesaian masalah dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta optimal.

Lingkungan di SMP Plus Darus Sholah mampu memberikan kondisi yang kondusif agar alternatif yang digunakan dapat diimplementasikan, misal; pondok pesantren merupakan lingkungan dengan nuansa Islam dan ilmu- ilmu agama, sedangkan SMP Plus Darus Sholah merupakan lingkungan dengan nuansa umum dan ilmu- ilmu sains. Dapat dikatakan dengan adanya integrasi antara ilmu sains dan ilmu agama dapat memberikan pengetahuan yang mengantarkan peserta didik bahagia dunia dan akhirat.

Beberapa program dalam usaha pengembangan kurikulum telah diadakan. Hal ini membutuhkan kompetensi dan komitmen bagi pembuat keputusan karena di SMP Plus Darus Sholah ada sedikit kendala mengenai motivasi siswa dan pembagian waktu kegiatan pondok dan sekolah mengharuskan para pembuat keputusan harus terus berinovasi secara terus menerus demi tercapai mutu kurikulum yang diinginkan.

Temuan- temuan tersebut didialogkan dengan pendapat yang dikembangkan oleh Sndang P. Siagian, sebagai berikut:



Pengalaman mengambil keputusan di masa lalu dan keyakinan bahwa keputusan yang diambil adalah keputusan yang terbaik.<sup>62</sup>

Temuan- temuan tersebut juga didialogkan dengan pendapat yang dikembangkan oleh George Terry, sebagai berikut:

Adapun dua faktor pendukung utama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan alternatif, yakni yang berwujud (*tangible*) dan yang tidak berwujud (*intangibile*).<sup>63</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa pemilihan alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dilakukan untuk mempermudah pengaplikasian keputusan di lapangan agar terlaksana dengan maksimal dan hasil yang optimal sesuai dengan kepentingan dan visi- misi sekolah.

#### **4. Implementasi Keputusan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Smp Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Impelementasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah dilakukan dengan cara melibatkan para pembuat keputusan dan pihak operasional serta *stakeholder* . hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan untuk peran aktif dan semua pembuat keputusan memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya masing- masing. Kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah juga memberikan contoh yang baik kepada guru untuk menjaga komitmen dan meningkatkan kompetensi dengan memberikan

<sup>62</sup> Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, 97

<sup>63</sup> Terry George R, *Prinsip- prinsip Manajemen*, 35



kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan kurikulum, bekerjasama dengan pihak pondok dalam mengadakan sholat berjamaah 5 waktu serta menjaga tata tertib dan nama baik Pondok Pesantren Darus Sholah.

Temuan- temuan tersebut didialogkan dengan pendapat yang dikembangkan oleh Siswanto H.B, sebagai berikut:

Pekerjaan manajer tidak hanya terbatas pada keterampilan memilih pemecahan yang baik, tetapi juga meliputi pengetahuan dan keterampilan yang perlu untuk melaksanakan pemecahan tersebut menjadi perilaku dalam organisasi.<sup>64</sup>

Temuan- temuan tersebut juga didialogkan dengan pendapat yang dikembangkan oleh Wilson Bangun, sebagai berikut:

Lebih menguntungkan bila banyak orang yang dilibatkan dalam proses pembuatan keputusan agar setiap orang yang terlibat akan mempunyai tanggung jawab tersendiri dan memberikan kontribusi didalamnya.<sup>65</sup>

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa implementasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dilakukan demi terwujudnya keinginan yang telah ditetapkan sebelumnya yang tertera pada visi-misi sekolah dan pengembangan sekolah yang disepakati.

---

<sup>64</sup> Siswanto HB, *Pengantar Manajemen*, 176-177

<sup>65</sup> Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, 723

## **5. Evaluasi Keputusan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Smp Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah dilakukan dengan adanya usaha lanjut dan pengukuran keberhasilan dalam mengembangkan kurikulum dengan melibatkan sumber daya yang tersedia baik materi maupun material yang dimiliki untuk mewujudkan cita- cita atau tujuan lembaga di SMP Plus Darus Sholah yang mampu bersaing di era globalisasi dan kemajuan Ilmu dan Teknologi.

Temuan- temuan tersebut didialogkan dengan pendapat yang dikembangkan oleh Wilson Bangun, sebagai berikut;

Manajer perlu melakukan evaluasi, pada langkah mana yang perlu dilakukan perbaikan atau tindakan koektif.<sup>66</sup>

Temuan- temuan tersebut juga didialogkan dengan pendapat yang dikembangkan oleh Sudarwan Danim, sebagai berikut:

Beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai cirri- cirri keputusan yang baik, yaitu:

- a. Setiap keputusan sekolah/ madrasah yang diambil harus dikomunikasikan dengan jelas kepada orang- orang yang terkena keputusan

---

<sup>66</sup> Wilson Bangun, *Intisari Manajeme*, 723

- b. Kepala sekolah/ madrasah, staf dan personel lainnya berpartisipasi penuh dalam pembuatan keputusan sekolah/ madrasah
- c. Keputusan sekolah/ madrasah yang dibuat tidak kaku, harus rasional dan mudah diimplementasikan.
- d. Keputusan sekolah/ madrasah yang diambil harus diikuti dengan implementasinya
- e. Keputusan sekolah/ madrasah yang telah diambil dan dirasakan tidak cocok lagi, tidak dipaksakan untuk dilaksanakan, tetapi harus dibuat keputusan pengganti.<sup>67</sup>

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa evaluasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dilakukan dengan mengukur hingga mana keberhasilan dan meminimalisir kegagalan dalam pembuatan keputusan.

---

<sup>67</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, 243-244

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan pembuatan keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, penemuan dan penentuan masalah dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember telah dilaksanakan dengan cara memahami masalah yang dihadapi atau menetapkan *generic problem* agar keputusan yang di tetapkan lebih terarah dan terpecahkan sehingga meminimalisir kesalahan dalam pembuatan keputusan.

Kedua, penyusunan dan analisis alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun telah dilaksanakan dengan menganalisis beberapa alternative yang telah tersedia, mencari kelemahan dan kelebihan melalui analisis SWOT dan mencari informasi melalui rapat dan mendatangkan pihak ahli agar sebuah keputusan yang diambil adalah keputusan yang bermutu dan berdampak positif bagi kemajuan lembaga serta masyarakat.

Ketiga, pemilihan alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember telah dilaksanakan dengan memberikan pilihan dari beberapa alternatif untuk dimusyawarahkan bersama

pihak- pihak terkait baik guru maupun masyarakat. Kemudian alternative yang dipilih akan dipertimbangkan dengan menyesuaikan kepentingan, kondisi dan kemampuan lembaga dalam pengimplementasiannya

Keempat, implementasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember telah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas masing- masing dalam memajukan lembaga khususnya dalam bidang kurikulum sehingga rasa tanggung jawab terhadap lembaga dapat terwujud. Hal ini dapat memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan keputusan. Kemudian kepala sekolah sebagai manajer puncak juga memberikan contoh yang baik dalam menjaga komitmen dan kompetensi para guru yaitu dengan memberikan kesempatan bagi guru dalam mengikuti pelatihan dan berkreasi dalam mengembangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran.

Kelima, evaluasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember telah dilaksanakan dengan memberikan tindakan perbaikan secara berkelanjutan dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama.

## **B. Saran- saran**

Setelah melaksanakan penelitian tentang pembuatan keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 206/2017, maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan selanjutnya guna dapat mengoptimalkan pembuatan keputusan di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Saran- saran ini peneliti tujukan kepada:

1. Kepala sekolah

- a. Hendaknya melakukan pengambilan keputusan yang dapat diterima oleh semua pihak demi kenyamanan dalam pelaksanaan.
- b. Hendaknya sebelum mengambil keputusan perlu memperhatikan pertimbangan- pertimbangan yang terjadi.

2. Guru

- a. Meningkatkan proses pembelajaran dengan memvariasikan metode dan media serta kesesuaian materi sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mengalami kebosanan dalam belajar.
- b. Meningkatkan penelitian tentang pembuatan keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

3. Warga sekolah

Pembuatan keputusan dalam pengembangan kurikulum hendaknya masyarakat ikut berpartisipasi aktif membangun kualitas kurikulum, sehingga tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi dorongan dari warga sekolah dan orang tua peserta didik juga sangat membantu peserta didik.

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	FOKUS PENELITIAN
Pembuatan Keputusan Dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Pembuatan keputusan	1) Penemuan dan penentuan masalah  2) Penyusunan dan analisis alternatif  3) Pemilihan alternative  4) Implementasi keputusan  5) Evaluasi keputusan	a. Mengumpulkan informasi yang akurat  b. Menetapkan <i>generic problem</i>  a. Menyediakan beberapa alternatif  b. Mengadakan analisis SWOT  a. Pengadaan rapat  b. Memilih alternatif sesuai dengan kemampuan, kualitas dan komitmen  a. Melaksanakan keputusan yang disepakati  b. Melibatkan semua pihak  a. Menilai kesesuaian antara	1. Kepala Sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru 4. Wali Murid 5. Siswa	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif Deskriptif  2. Lokasi penelitian: SMP Plus Darus Sholah Jember  3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  4. Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Menarik kesimpulan  5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik	1. Bagaimana menemukan dan menentukan masalah dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?  2. Bagaimana menyusun dan menganalisis alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?  3. Bagaimana memilih alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates

	2. Pengembangan kurikulum	<p>a. Tujuan</p> <p>b. Metode dan material</p> <p>c. Penilaian</p> <p>d. Balikan</p>	<p>rencana dengan hasil</p> <p>b. Mengadakan perbaikan secara berkelanjutan</p> <p>Mengembangkan tujuan pendidikan nasional</p> <p>Mencoba dan mengkolaborasikan berbagai metode dan material</p> <p>Menilai hasil dan berinovasi (menyusun tujuanbaru)</p> <p>Menerima kritik dan saran dari pelanggan pendidikan</p>			<p>Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>4. Bagaimana implementasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>5. Bagaimana evaluasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>
--	---------------------------	--	--	--	--	--



## **FORMULIR PENGUMPULAN DATA**

### **A. OBSERVASI**

1. Kondisi objek penelitian
2. Aktivitas Kepala Sekolah dalam menjalin komunikasi
3. Kegiatan para pembuat keputusan (Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid) dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

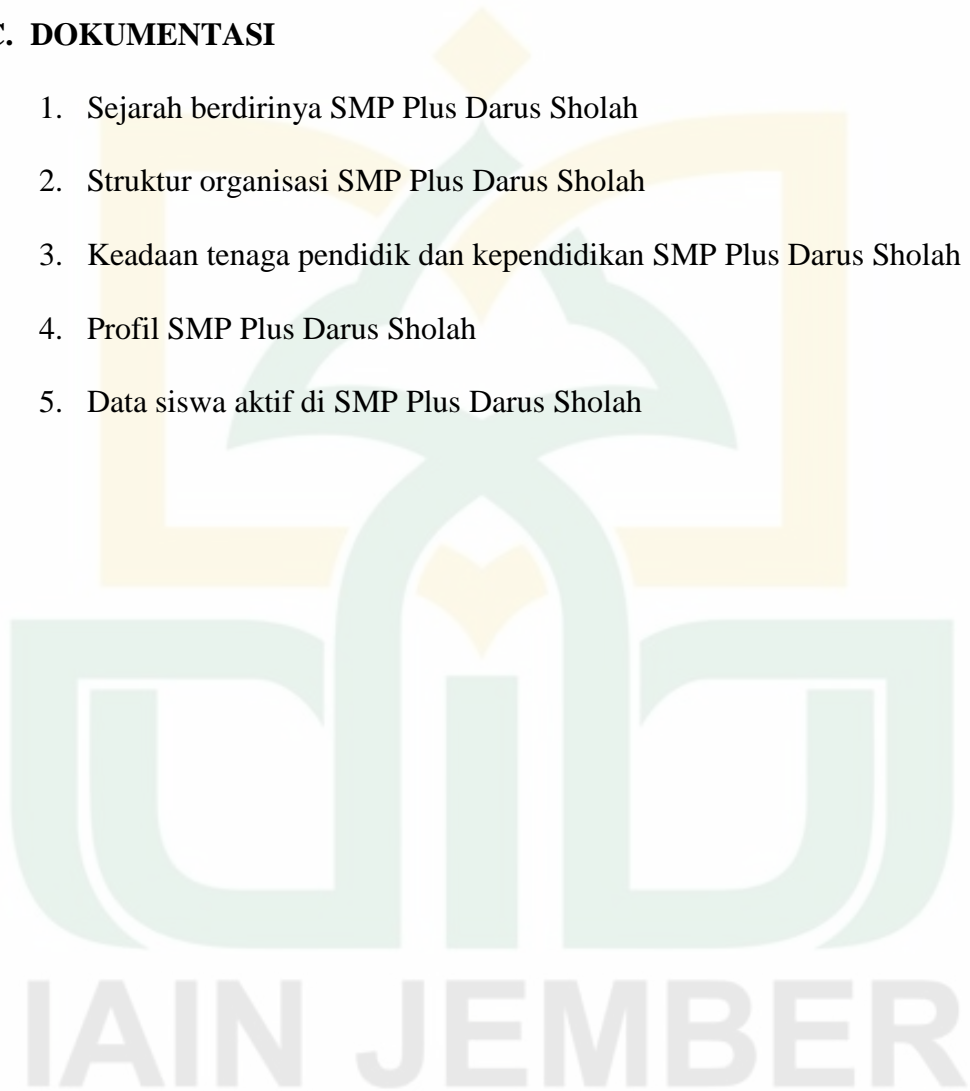
### **B. WAWANCARA**

1. Bagaimana penemuan dan penentuan masalah dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penyusunan dan analisis alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pemilihan alternatif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana implementasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

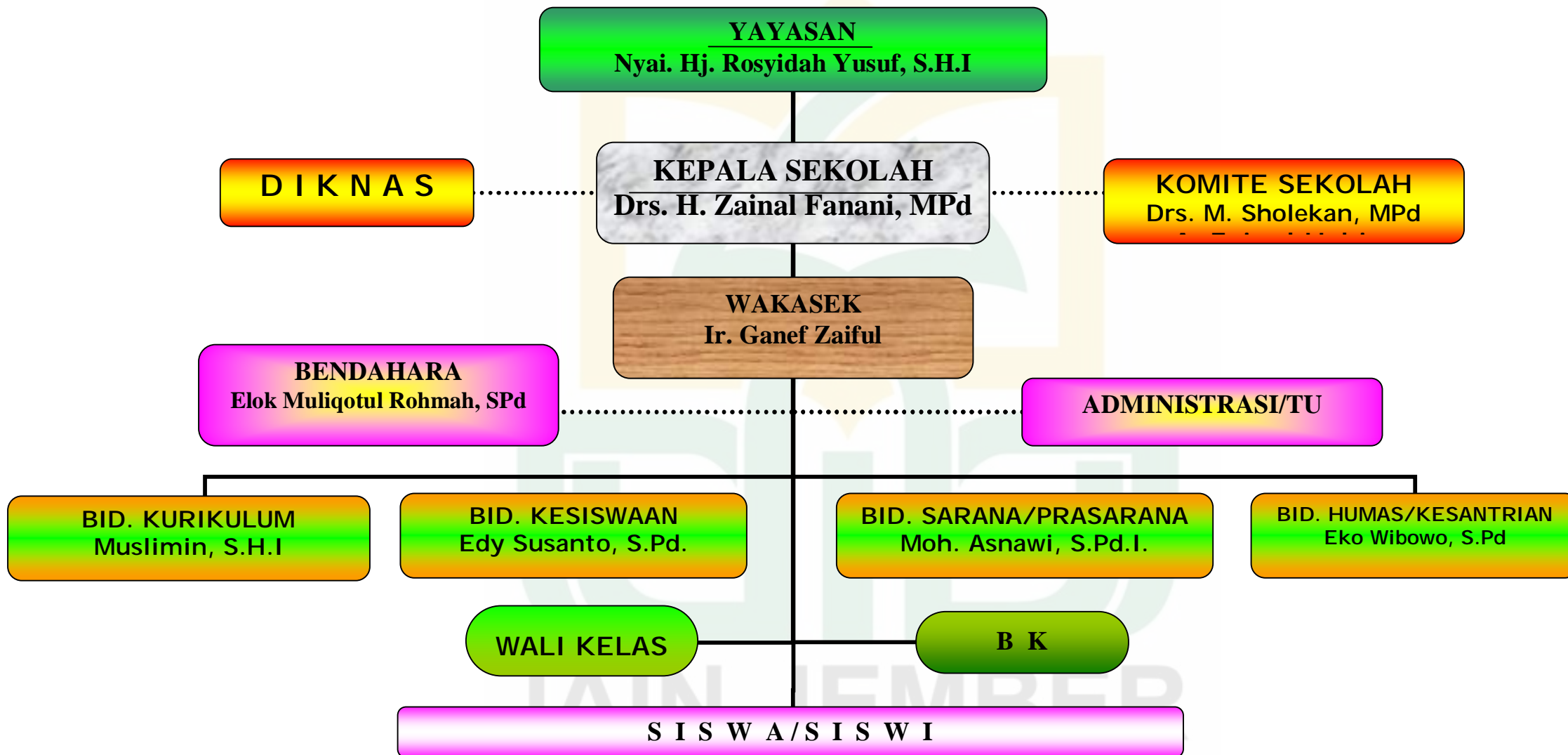
5. Bagaimana evaluasi keputusan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

### **C. DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah
2. Struktur organisasi SMP Plus Darus Sholah
3. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMP Plus Darus Sholah
4. Profil SMP Plus Darus Sholah
5. Data siswa aktif di SMP Plus Darus Sholah



# STRUKTUR ORGANISASI SMP "PLUS" DARUS SHOLAH JEMBER



**KETERANGAN:**

..... : GARIS KOORDINASI

\_\_\_\_\_ : GARIS INSTRUKSI



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iajn.jember.ac.id> – e-mail : [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

No : B.788/In.20/3a/PP.009/ET/BS/04/2017  
Lampiran : -  
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Jember, 06 April 2017

Kepada Yth,  
Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember  
Di

Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

Nama : Siti Aisyah  
NIM : 084133069  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan tugas akhir strata I(Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak- pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember
2. Waka Kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember
3. Guru SMP Plus Darus Sholah Jember

Penelitian yang dilakukan mengenai:

" Pembuatan Keputusan dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
Bidang Akademik  
Khotul Ilqin, M.Ag.  
NIP. 19710612 200604 1 001



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

**STATUS : TERAKREDITASI "A"  
SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)**

Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegay Besar Kaliwates Phone. 0331-334639 Jember 68132

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 126/A/SMP Plus/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Zainal Fanani  
Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisyah  
Nim : 084 133 069  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Kependidikan Islam  
Judul : **Pembuatan Keputusan dalam Mengembangkan Kurikulum di SMP Plus Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Adalah benar – benar telah melakukan wawancara/observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember pada tanggal 05 April 2017 s/d 14 April 2017 dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir Strata (Skripsi).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember 15 April 2017



Drs. H. Zainal Fanani, M. Pd

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aisyah  
NIM : 084133069  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "PEMBUATAN KEPUTUSAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMP PLUS DARUS SHOLAH KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017" ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 November 2017

Saya yang menyatakan



**Siti Aisyah**

**NIM. 084133069**



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN

**SMP PLUS DARUS SHOLAH**

Alamat : Jalan Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Jember

**KEPUTUSAN**

**KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH**

Nomor : 800/131/35.09.413.12.20523875/2015

**Tentang**

**TIM PENGEMBANG KURIKULUM ( TPK ) SMP PLUS DARUS SHOLAH  
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

Menimbang : Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Plus Darus Sholah perlu ditetapkan Tim Pengembang Kurikulum SMP Plus Darus Sholah sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Mengingat : 1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Wewenang antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota;

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pembiayaan Pendidikan;

5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi;

6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan;

7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006;

8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006;

9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah;

10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;

11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan;

12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian;

13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Standar Proses;

14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Konselor;

15. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;

16. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya;

17. Panduan Penyusunan KTSP yang dikembangkan oleh BSNP Tahun 2006.

## MEMUTUSKAN

Menetapkan :

**PERTAMA :** Tim Pengembang Kurikulum SMP Plus Darus Sholah seperti tersebut pada lampiran surat keputusan ini.

**KEDUA :** Segala biaya yang melibatkan pelaksanaan keputusan ini, akan dibebankan kepada anggaran yang sesuai.

**KETIGA :** Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

**KEEMPAT :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

No	Nama	Jabatan	Jenis Tim Pengembang
1.	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd	Kepala Sekolah	
2.	H. Ghofar Zuhdi	Wakil Kepala Sekolah	
3.	Muhammad, S.Pd	Pengajar	
4.	Yth. M. Hudaib, S.Pd	Pengajar	
5.	Yth. M. Hudaib, S.Pd	Pengajar	
6.	Yth. M. Hudaib, S.Pd	Pengajar	
7.	Yth. M. Hudaib, S.Pd	Pengajar	
8.	Yth. M. Hudaib, S.Pd	Pengajar	
9.	Yth. M. Hudaib, S.Pd	Pengajar	
10.	Yth. M. Hudaib, S.Pd	Pengajar	
11.	Yth. M. Hudaib, S.Pd	Pengajar	
12.	Yth. M. Hudaib, S.Pd	Pengajar	
13.	Yth. M. Hudaib, S.Pd	Pengajar	

Ditetapkan di : Jember  
Pada tanggal : 9 Juli 2015  
Kepala Sekolah,



Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd  
NIP 19561217 198303 1 009

Tembusan :

1. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
2. Yth. Komite Sekolah
3. Guru yang bersangkutan.





Lampiran SK Kepala Sekolah

No : 800/130/35.09.413.12.20523875/2015

**TIM PENGEMBANG KURIKULUM**  
**SMP PLUS DARUS SHOLAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

NO	NAMA	JABATAN	JABATAN DALAM KEPANITIAAN
1.	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	Ir. Ganief Zaiful	Wakil Kepala Sekolah	Ketua
3	Muslimin, S.HI	Kurikulum	Sekretaris
4.	Elok Muliqotul, S.Pd	Bendahara	Bendahara
5.	Elok Muliqotul, S.Pd	Guru BK	Konselor
6.	Drs. M. Solekhan, M.Pd	Ketua Komite	Anggota
7.	Ir. Ganief Zaiful	Sekretaris Komite	Anggota
8.	Pipit Ermawati, S.Pd	Guru	Anggota
9.	Anis Solikatun N, S.Pd	Guru	Anggota
10.	Edy Susanto, S.Pd	Guru	Anggota
11.	M. Asnawi, S.Pd.I	Guru	Anggota

Ditetapkan di : Jember

Pada tanggal : 9 Juli 2015

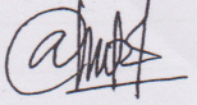
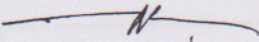
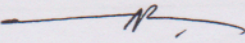
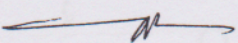
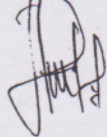
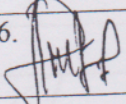
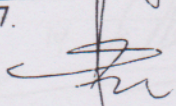
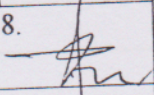
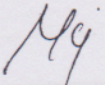
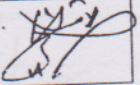
Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember



Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd  
NIP 19561217 198303 1 009

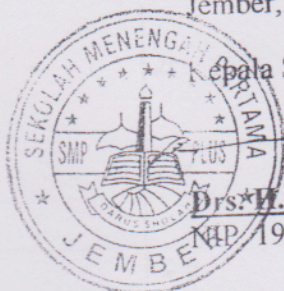


## JURNAL PENELITIAN

No.	Hari/ Tanggal	Nama Kegiatan	TTD
1.	Rabu, 5 April 2017	Mengantar surat izin penelitian, sekaligus wawancara dengan waka kurikulum	1. 
2.	Kamis, 6 April 2017	Observasi awal di sekolah, sekaligus wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah	2. 
3.	Jum'at, 7 April 2017	Observasi lanjut di sekolah, sekaligus wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah	3. 
4.	Sabtu, 7 April 2017	wawancara lanjutan kepada Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah	4. 
5.	Senin, 9 April 2017	Mencari data di sekolah tentang notulen rapat	5. 
6.	Selasa, 10 April 2017	Mencari data di Sekolah	6. 
7.	Rabu, 11 April 2017	Wawancara dengan obyek penelitian di SMP Plus Darus Sholah	7. 
8.	Kamis, 12 April 2017	Mencari data profil SMP Plus Darus Sholah	8. 
9.	Jum'at, 13 April 2017	Meminta data struktur kelembagaan SMP Plus Darus Sholah, Kaliwates Kabupaten Jember	9. 
10.	Sabtu, 14 April 2017	Mengambil surat selesai penelitian	10. 

Jember, 13 April 2017

Kepala SMP Plus Darus Sholah



Drs. W. Zainal Fanani, M.Pd

NIP. 19561217 198303 1 009

## BIODATA PENULIS



Nama : Siti Aisyah  
NIM : 084133069  
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 22 Februari 1994  
Alamat : Dusun Ajung Kulon RT 02 RW 10 Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

### Riwayat Pendidikan

- a. TK ANGGREK AJUNG JEMBER
- b. SDN AJUNG 1 JEMBER
- c. SMPN 1 AJUNG JEMBER
- d. SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH KALIWATES JEMBER
- e. IAIN JEMBER